

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN UPAYA  
MENGATASINYA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SDN JEMBUL KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**Aprilina Selly Crussita Bella**

**18422107**

**ACC MUNAQASYAH**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

**01//Mei/2022**

**Drs. Imam Mudjiono, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN UPAYA  
MENGATASINYA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SDN JEMBUL KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**Aprilina Selly Crussita Bella**

**18422107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella

Nim : 18422107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Mei 2022

Yang Menyatakan,



APRILINA SELLY CRUSSITA BELLA  
18422107

Aprilina Selly Crussita Bella

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Juli 2022  
Nama : APRILINA SELLY CRUSITA BELLA  
Nomor Mahasiswa : 18422107  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

##### Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

##### Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

##### Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Dekan,



*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** Yogyakarta  $\frac{30 \text{ Ramadhan } 1443 \text{ H}}{1 \text{ Mei } 2022}$

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

dengan surat nomor : 1536/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021  
tanggal : 15 November 2021, 10 Rabiul Akhir 1443 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella

Nomor Pokok / NIM : 18422107

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam  
Studi

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.  
Dosen Pembimbing,



**Drs. Imam Mudjiono, M.Ag**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Aprilina Selly Crussita Bella

Nomor Mahasiswa : 18422107

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Sidang Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Mei 2022



**Drs. Imam Mudjiono, M.Ag.**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

*Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?*

وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ

*Dan kami pun telah menurunkan beban kepadamu,*

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

*Yang memberatkan punggungmu,*

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

*Dan kami tinggikan, sebutan (nama) mu bagimu,*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka, sesungguhnya berserta kesulitan ada kemudahan,*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,*

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Maka, apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)*

وَالِى رَّبِّكَ فَارْجُ

*Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

(QS. AL-Insyirah Ayat 1-8)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya

*Alhamdulillahillabillamin*, Terimakasih dan puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T. untuk segala rahmat dan karunianya yang telah di limpahkan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, hidayah untuk menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana S-1. *Shalawat* serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Ayahanda Imam Solik dan Ibunda Sukarsih Eviati Terimakasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana.

Saudara dan saudari kandungku Saka Palwaguna Terimakasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi, maupun non materi.

Bapak/Ibu guru SDN Jembul Kabupaten Mojokerto yang telah membantu peneliti memberikan data dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Teman-teman satu program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

## ABSTRAK

### ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN UPAYA MENGATASINYA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JEMBUL KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh:

**Aprilina Selly Crussita Bella**

**18422107**

*Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui kesulitan belajar yang telah dialami oleh peserta didik di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan solusi dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di daerah yang sekolahannya termasuk 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Dan peneliti mencari faktor-faktor yang telah menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut.*

*Peneliti melakukan penelitian dengan penggunaan metode pendekatan secara kualitatif, dan untuk menentukan teknik penentuan informan yaitu dengan teknik purpose sampling yaitu teknik yang mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu dan memilih orang-orang tertentu yang telah memilih kriteria sebagai sample untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.*

*Penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut: 1) peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh adanya transisi perubahan sistem pembelajaran dari daring atau online menjadi kembali tatap muka atau offline. 2) kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor 3) dari kesulitan belajar pada peserta didik tersebut maka terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Peserta Didik, PAI*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES AND EFFORTS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SDN JEMBUL, MOJOKERTO REGENCY

By:

**Aprilina Selly Crussita Bella**

**18422107**

*This study is an attempt to determine the learning difficulties experienced by students at SDN Jembul, Mojokerto Regency, East Java Province. The research that wants to be done is how learning difficulties occur in students in schools whose areas or locations are included in the 3T (Front, Remote and Disadvantaged), what factors can cause students to have learning difficulties, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects and what efforts can be made to overcome learning difficulties in these students.*

*To answer these questions, the researchers used a qualitative approach, and the technique of determining informants was the purpose sampling technique, which is a technique that takes samples based on certain goals and people who already have criteria as samples. Data collection techniques by means of observation, interviews, documentation, and triangulation.*

*This study shows that analyzing the learning difficulties experienced by students at the elementary school level in Islamic Religious Education subjects are as follows: 1) students experience learning difficulties due to the transition to changes in the learning system from online or online. be back face to face or offline. 2) students' learning difficulties are caused by two factor. 3) from the learning difficulties of these students, there are efforts that must be made to overcome students through fostering students related to Islamic Religious Education (PAI) subjects.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Students, PAI*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

*Alhamdulillahillobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis sampaikan yang telah melimpahkan segala karunianya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan kemudahan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas akhir dalam perkuliahan sebagai karya yang dapat memberikan manfaat untuk semua umat manusia. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil'amin bersama perjuangan para sahabat, syuhada, dan para pengikutnya.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta do'a penulis meyakini bahwa proses penyusunan skripsi ini akan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih untuk beberapa pihak yang telah membantu proses penelitian diantaranya:

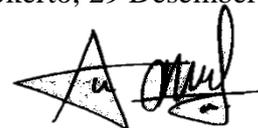
1. Yang Terhormat Ayahanda Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yang Terhormat Ayahanda Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.
3. Yang Terhormat Ibunda Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Yang Terhormat Ayahanda Drs. Imam Mudjiono, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman untuk penulis.

5. Ayahanda Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.S.i., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
6. Ayahanda Imam Solik dan Ibunda Sukarsih Eviati dan adik kandung Saka Palwaguna, yang memberikan dukungan, semangat yang luar biasa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan strata 1.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya dalam kampus Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama menempuh pendidikan strata 1.
8. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan atas dukungan yang telah diberikan.
9. Seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2018 sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara dan para sahabat kepada penulis mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT Amin. Dengan kerendahan hati penulis memohon untuk memberikan kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat menjadi memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan didalam penelitian selanjutnya.

***Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh***

Mojokerto, 29 Desember 2021



Aprilina Selly Crussita Bella

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Analisis.....	19
2. Pengertian Belajar.....	20
3. Konsep Kesulitan Belajar.....	24

4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	31
5. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	53
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	54
C. Informan Penelitian.....	54
D. Teknik Penentuan Informan.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	79
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	87
D. Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
- Tabel 1.2 : Penyebab kesulitan belajar
- Tabel 2.1 : Identitas SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- Tabel 2.2 : Data pelengkap SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- Tabel 2.3 : Data periodek SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- Tabel 2.4 : Data guru SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- Tabel 2.5 : Data peserta didik SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- Tabel 2.6 : Data sarana dan prasarana SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk karakteristik menjadi lebih dewasa baik dalam segi sikap atau perlaku, tingkah laku dan lainnya yang telah di atur didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem pengajaran yang baik dimulai dari dengan pendidikan paling dasar hingga sampai pada perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh tenaga pendidikan dan guru professional. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya didalam pendidikan agama islam harus diusahakan melalui sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang aktivitas belajar dengan baik. Secara lebih khusus dalam belajar menurut Slameto. Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk setiap jenjang sekolah baik tiap sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Fakhrol Jamal, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan". *Jurnal MAJU Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1 2014 Hal.19

Pada tahun 2019 terjadi pandemi virus wabah (Covid-19) yang menyebabkan sistem pembelajaran menjadi terganggu, Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memberikan keputusan untuk melakukan sistem pembelajaran online. Pembelajaran dalam jaringan dilakukan oleh pemerintah untuk memutus jaringan dan memutus rantai virus Covid-19. Namun, perlu kita ketahui pembelajaran daring ini tidak dapat dilakukan dan berjalan dengan baik apabila sekolah maupun orangtua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Selain itu, pembelajaran daring juga tidak akan terlaksana dengan baik apabila peserta didik tidak memiliki komputer, handphone, kuota internet dan jaringan internet yang baik dan memadai. Dalam prosesnya pembelajaran daring ini banyak terjadi kendala yang di hadapi oleh peserta didik, seperti pembelajaran menjadi monoton, peserta didik merasa bosan dengan banyaknya tugas yang diberikan. Berbagai kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh.<sup>3</sup> Terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, dan wali peserta didik menurut data Kemendikbud. Guru mendapatkan kesulitan didalam mengelola pembelajaran jarak jauh dikarenakan guru hanya fokus kepada penyelesaian kurikulum, dan waktu didalam pembelajaran jarak jauh menjadi berkurang, hal tersebut menjadikan beban jam pembelajaran tidak terpenuhi, selain itu guru menjadi kesulitan untuk berkomunikasi dengan orangtua karena peran orangtua sangat dibutuhkan ketika peserta didik di rumah. Orangtua kesulitan mendampingi anak belajar karena setiap orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang

---

<sup>3</sup>Dosmika Ria, dkk., Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Mathematic Education*, Vol.3 No.3 2020 Hal. 2

lain, selain itu orangtua juga terdapat kesulitan didalam memahami pembelajaran dan mendampingi anak saat belajar di rumah. Banyak peserta didik yang mengeluh ketika belajar di rumah dikarenakan banyak sebab yaitu kesulitan didalam proses belajar di rumah dan mengeluhkan banyaknya dan beratnya tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dapat menjadi peningkatan rasa stress pada peserta didik dan jenuh karena isolasi yang maiss panjang dapat menimbulkan rasa cemas dan depresi.<sup>4</sup>

Peserta didik kesulitan belajar yang dapat merujuk disebabkan oleh beberapa faktor yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan peserta didik dalam belajar mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menakar, gangguan tersebut intrinsik dan yang bisa disebabkan oleh saraf intrinsik atau sistem saraf pusat. Selain itu kesulitan belajar juga bisa disebabkan dengan adanya kondisi lain yang dapat mengganggu, misalnya gangguan sensorik, tunagrahita, hambatan sosial, dan emosional, namun berbagai hambatan tersebut bukanlah penyebab atau pengaruh langsung.<sup>5</sup> Kemampuan peserta didik yang dituntut untuk terus belajar hal ini merupakan pengembangan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Namun, dengan demikian banyak sekali terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa ini. Permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Menurut Ahmadi kesulitan belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah dan peserta didik tidak dapat belajar dengan semestinya, dan sangat susah untuk menangkap apa yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan oleh dua hal yang pertama adalah

---

<sup>4</sup>Keputusan Kemendikbud Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.

<sup>5</sup>Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.07

kurangnya peran orangtua dirumah ketika pembelajaran daring atau online, dan yang kedua disebabkan karena secara konseptual, intelegensi, dan kemampuan setiap siswa berbeda sehingga ketika terjadi perubahan sistem pembelajaran offline atau tatap muka, peserta didik menjadi kurang efektif dan kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>6</sup>

Setiap individu dalam peserta didik tidak ada yang sama, masing-masing mempunyai karakter dan sifat masing-masing, hal ini lah tentunya yang akan menjadikan perbedaan di kalangan peserta didik yang tidak dapat belajar dengan semestinya, hal ini lah yang dapat disebut dengan kesulitan belajar.<sup>7</sup> Karakteristik yang berbeda dari peserta didik masing-masing dapat menjadi kendala atau dapat menghambat proses selama pembelajaran berlangsung. Selain itu masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat dilakukan pembelajaran online, maka hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan peserta didik didalam penguasaan materi sangat kurang.<sup>8</sup>

Peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama, faktor internal adalah faktor yang berhubungan didalam peserta didik seperti kecerdasan peserta didik daya tangkap, minat, semangat intelegensi dan sebagainya. Yang kedua yaitu berasal dari eksternal peserta didik, seperti kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan sebagainya.

---

<sup>6</sup>Desi Arliani, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018 H.20

<sup>7</sup> Ahmadi, A. Dan W. Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) H.77

<sup>8</sup>Ida Astanti Sahrir, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018 H.16

Kesulitan belajar siswa ini adalah kesulitan yang disebabkan oleh perubahan sistem belajar yang dilakukan oleh kepala di SDN Jembul Mojokerto karena telah terjadi transisi perubahan sistem belajar dari online yang kemudian menjadi sistem belajar offline terutama dalam materi pelajaran pendidikan agama islam.

Ketika pembelajaran tatap muka kembali diterapkan peserta didik banyak sekali yang belum atau bahkan tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hal ini bisa disebabkan karena peserta didik kesulitan belajar. Menurut Masroza, kesulitan belajar seperti ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada dalam diri anak-anak dengan beberapa gangguan yang telah dialami oleh anak tersebut. Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap anak dengan tingkat pendidikan apapun, dalam perguruan tinggi, menengah bahkan pada anak-anak sekolah tingkat dasar ini. Oleh karenanya itu harus segera ditangani kalau tidak peserta didik akan mendapatkan masalah dikemudian hari. Dan akan lebih baik apabila penanganan ini dilakukan sejak anak-anak masih dalam pendidikan tingkat dasar.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang telah melakukan pengabdian selama 3 bulan melalui kegiatan Kampus Mengajar yang diadakan oleh Kemendikbud dan wawancara oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena selama penerapan sistem pembelajaran online peran orangtua dirumah masih sangat kurang, sehingga ketika Kemendikbud sudah memutuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka peserta didik kesulitan dalam menerima pembelajaran

---

<sup>9</sup>Mia Muntadhiroh Yunita Devi, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Tulungagung, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINMA 2019, H.25

terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Masalah ini terjadi pada peserta didik karena terjadinya transisi dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Selain itu, ketika pemberian materi mata pelajaran PAI banyak peserta didik yang merasa mengantuk, bosan, dan tidak dapat menerima materi dengan baik.<sup>10</sup>

Seharusnya setelah pembelajaran online tidak diterapkan dan kembali menerapkan pembelajaran tatap muka atau offline peserta didik seharusnya dapat menerima pembelajaran dengan baik, dengan semangat belajar baru dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Namun, kenyataannya dari pemaparan yang penulis paparkan di atas, dapat kita ketahui asal masalah berasal dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh transformasi perubahan sistem belajar, dari pembelajaran daring atau online menjadi pembelajaran luring atau offline. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran pada materi pendidikan agama islam dan kesulitan belajar pada peserta didik. Selain itu ada faktor internal dan eksternal peserta didik yang dapat menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar, dan pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik merasa bosan dan kesulitan menerima dan memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran PAI di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>10</sup>Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN Jembul Mojokerto?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN Jembul Mojokerto?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN Jembul Mojokerto?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Jembul Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru yang dapat di lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar didalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan ini peneliti mempunyai tujuan memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang pokok-pokok yang menjadi permasalahan dan akan dibahas oleh peneliti untuk dapat menyusun skripsi dengan baik, rapi dan mudah dipahami. Selanjutnya didalam penyusunan skripsi ini supaya

menjadi skripsi yang komprehensif dan terpadu maka, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan kajian pustaka terdahulu dan kerangka landasan teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan memuat jenis penelitian lokasi, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto”.

## BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yaitu meliputi kesimpulan dan saran. Setelah itu terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen penting.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi-informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, sebelumnya tentang teori yang telah berkaitan dengan judul yang akan digunakan untuk memperoleh landasan teori secara ilmiah. Penelitian ini tidak atau bukan merupakan duplikasi atau pengulangan dari penelitian yang ada. Karena penelitian yang telah ditulis oleh peneliti ini adalah membandingkan model skripsi terdahulu dengan skripsi yang penulis buat, beberapa diantaranya adalah:

Pertama, riset atau penelitian yang dilakukan oleh Desi Arliani mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Program studi Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun 2018”. Hubungan riset tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengamati analisis kesulitan belajar pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Desi ini dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar dengan penerapan instrumentasi DCM (Daftar Cek Masalah) bersama guru BK dengan melakukan penelusuran masalah peserta didik, dan mencari fenomena masalah yang terjadi dalam kesulitan belajar peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan bagaimana penerapan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar

peserta didik berdasarkan hasil DCM, untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Perbedaannya dengan peneliti adalah pada fokus penelitian berfokus pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.<sup>11</sup>

Kedua, riset atau penelitian yang dilakukan oleh Ida Astanti Sahrir mahasiswa UIN Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai Tahun 2018“. Hubungan riset tersebut dengan peneliti adalah sama-sama mengamati menganalisis kesulitan belajar pada peserta didik didalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada peserta didik, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk

---

<sup>11</sup> Desi Arliani, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.<sup>12</sup> Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida terletak pada hasilnya peserta didik mengalami kesulitan memahami materi atau pokok bahasan pada sejarah Islam. Sedangkan hasil dari penelitian peneliti peserta didik mengalami kesulitan belajar menghafal ayat al-qur'an, menulis arab, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ketiga, riset yang dilakukan oleh Mia Muntadhiroh mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UINMA) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Tulungagung Tahun 2019". Hubungan riset yang dilakukan oleh Mia dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Muntadhiroh ini dengan pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan perhatian utamanya pada proses daripada hasil. Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dalam materi penjumlahan, dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.<sup>13</sup> Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan

---

<sup>12</sup> Ida Astanti, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2018.

<sup>13</sup>Mia Muntadhiroh Yunita Devi, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Tulungagung, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINMA 2019.

bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.

Keempat, riset yang dilakukan oleh Sihhatul Hayat mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya program studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya Tahun 2021”. Hubungan riset yang dilakukan oleh saudari Sihhatul Hayat dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sihhatul ini dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesulitan belajar peserta didik dengan sistem daring atau online pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, apa saja yang faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar daring peserta didik, dan bagaimana upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar daring tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar daring peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar daring peserta pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>14</sup> Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan bagaimana

---

<sup>14</sup> Sihhatul Hayat “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kkelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya Tahun 2021” “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kkelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya” *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UINSA, Tahun 2021.

upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.

Kelima, riset yang dilakukan oleh Sri Devi Pakpahan mahasiswa STAIN Padangsimpuan program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpun Tahun 2010”. Hubungan riset yang dilakukan oleh Sri Devi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian yang dilakukan oleh Devi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan bagaimana pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan untuk mengetahui pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik berasal dari tiga komponen saja, yaitu siswa, guru dan sarana prasarana. Sedangkan hasil dari penelitian peneliti yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar terdapat faktor internal dan faktor eksternal.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Devi Pakpahan, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpun”, *Skripsi* Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah STAIN Padangsimpuan. 2010.

Keenam, riset yang dilakukan oleh Anggun Pramesty mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Tarbiyah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan” 2020. Hubungan riset yang dilakukan Anggun dengan peneliti adalah yaitu pada subyeknya sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran tematik. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.<sup>16</sup> Perbedaannya adalah riset yang dilakukan oleh Anggun berfokus pada kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Dan faktor yang telah mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan peneliti berfokus pada kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.

Ketujuh, riset yang dilakukan oleh Eka Yusdira Amalia mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Program Studi Tadris Matematika yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Dari di SMP Negeri 8 Kota Lubuk Linggau.” 2021. Hubungan riset

---

<sup>16</sup> Anggun Pramesty “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan”, *Skripsi* Prodi Ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.

yang dilakukan oleh Eka dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan belajar pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Eka ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring pada peserta didik. Dan apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat melakukan pembelajaran matematika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan belajar matematika melalui sistem pembelajaran daring pada peserta didik. Dan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pembelajaran matematika melalui sistem daring.<sup>17</sup> Perbedaannya adalah riset yang dilakukan oleh Eka berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan sistem daring atau online dan kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik pada saat melakukan pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.

Kedelapan, riset yang dilakukan oleh Lola Hariyanti mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Pendidikan Matematika yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas XI Mas Al Washliyah Kampung Masjid”. 2020 Hubungan riset yang dilakukan oleh Lola dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan

---

<sup>17</sup> Eka Yusdira Amalia “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Kota Lubuk Linggau”, *Skripsi* Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.

belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lola dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran matematika, apa saja kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran. Dan bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik pada materi lingkaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika, dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dan untuk mengetahui solusi kesulitan belajar matematika pada peserta didik dalam materi lingkaran.<sup>18</sup> Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, Lola berfokus bagaimana proses pembelajaran matematika, kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada materi lingkaran, dan bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Sedangkan peneliti berfokus pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto.

Kesembilan, riset yang dilakukan oleh Suci Fachwana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam” 2016. Hubungan riset yang dilakukan oleh Suci dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan

---

<sup>18</sup> Lola Hariyanti, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas XI Mas Al Washliyah Kampung Masjid”. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2020.

belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Suci dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup> Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Suci yaitu pada penerapan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti berfokus pada kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

## **B. Landasan Teori**

Pada penelitian ini, untuk menganalisis kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di SDN Jembul kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, maka peneliti

---

<sup>19</sup> Suci Fachwana, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2016.

menerapkan atau mengaplikasikan teori Gestalt. Teori Gestalt mempunyai konsep sebagai berikut:

1. Teori Medan

Menurut teori Gestalt didalam suatu medan tidak ada yang terpisah dan penekanannya secara keseluruhan atau totalitas.

2. *Nature versus nurture*, otak bereaksi terhadap informasi sensoris yang masuk dan melakukan penataan yang membuat informasi tersebut lebih bermakna karena otak tidak menerima hal yang pasif dan merupakan sumber gudang informasi yang telah diterima oleh lingkungan.
3. Hukum *pragnaz*, adalah prinsip dalam pedoman Gestalt untuk meneliti persepsi, belajar dan memori.
4. Realitas subyektif dan objektif, dalam teori Gestalt, perilaku ditemukan oleh kesadaran atau realitas subjektif.

Pada teori Gestalt ini pada saat melakukan pembelajaran harus dilakukan dengan pemberian materi dan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah dijelaskan dan disampaikan oleh pendidik. Ketika guru mengkontruksi konsep atau materi pembelajaran yang akan dijelaskan, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk berdialog (berdiskusi) dengan teman-temannya, guru, bereksplorasi, dan diberikan kebebasan dalam bereksperimen sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.17

Aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman tilikan (*insight*) pada aplikasi teori ini bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku yaitu kemampuan pada peserta didik untuk dapat mengenal keterkaitan suatu unsur dalam obyek atau peristiwa.
- b. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*): Kebermaknaan dengan unsur yang terkait dapat menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Semakin jelas makna hubungan dalam unsur tersebut maka pembelajaran akan menjadi semakin efektif.
- c. Perilaku bertujuan (*Purposive behavior*): bahwa perilaku terarah dengan tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi diakibatkan hubungan stimulus-respon tetapi juga terkait dengan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila peserta didik mengenal tujuan yang akan dicapainya. Oleh karena itu pendidik harus menyadari tujuan tersebut sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik memahami tujuannya.
- d. Prinsip ruang hidup (*life space*): bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimanapun peserta didik berada. Oleh karena itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik harus memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan hidup peserta didik.

- e. Transfer dalam belajar: yaitu pemindahan pola-pola perilaku kedalam pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi lain kedalam susunan yang tepat. Selain itu juga menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar tersebut akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk digunakan dalam memecahan masalah dalam situasi lain.<sup>21</sup>

Teori dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Teori ini dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat dan berguna untuk mengembangkan sikap yang dapat menunjang dalam prestasi hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan secara keseluruhan, yang berarti dalam proses belajar ini menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.
- b. Belajar adalah suatu proses dalam perkembangan materi, yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila individu sudah siap menerima materi yang telah dipelajari.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal 18.

- c. Peserta didik merupakan organisme secara keseluruhan dalam proses belajar tidak hanya melibatkan intelektualnya saja tetapi juga secara emosional dan individu.
- d. Terjadi transfer yaitu tujuan dari belajar agar peserta didik memiliki respon yang tepat didalam situasi tertentu. Yaitu kemampuan dapat dikuasai dengan baik dan dipindahkan dengan kemampuan lainnya.
- e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman yang pada proses belajar individu mengalami situasi baru dalam menghadapinya, manusia ini menggunakan pengalaman yang sebelumnya telah dimiliki.
- f. Belajar dengan *insight*, pada proses dan berperan untuk dapat memahami hubungan yang diantara unsur-unsur terkandung dalam suatu masalah.
- g. Belajar akan menjadi lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan peserta didik.
- h. Belajar dapat berlangsung secara terus menerus tidak hanya ketika di sekolah saja. Tetapi juga dapat di luar sekolah. Dengan belajarlh peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang terjadi dalam kehidupan setiap waktu.

Dalam proses belajar menurut teori Gestalt adalah dimulai dengan munculnya persepsi. Persepsi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami hal-hal yang tidak diketahuinya. Persepsi tersebut dipengaruhi dengan ingatan tentang pengalaman, atau objek kejadian yang pernah dialami pada masalah. Oleh karena itu persepsi bukan hanya sekedar kemampuan untuk melakukan reaksi terhadap sesuatu. Persepsi juga membutuhkan proses yang sungguh-sungguh dan dapat mengintegrasikan sumber-

sumber informasi kedalam gambaran tunggal, sehingga individu tidak merespon sebuah persoalan di lingkungan dalam dasar tetapi melihat segala suatu pandangan secara utuh. Persoalan utama dalam teori Gestalt yaitu cara menghadirkan ingatan yaitu bagaimana melakukan konseptualisasi pengalaman dari masalah kedalam masa kini. Hal tersebut diuraikan kedalam sebuah teori yang disebut system jejak. Dalam teori Gestalt, persepsi menempel pada jejak memori yang saling berhubungan. Dalam hal ini, penekanan prinsip Gestalt adalah keseluruhan dari pengalaman dan pengingatan kembali pengalaman.<sup>22</sup>

Wertheimer mengemukakan hukum-hukum Gestalt dalam bukunya yang berjudul “*Investigation of Gestalt Theory*” sebagai berikut:

1. *Law of proximity*, dalam pengamatan obyek-obyek yang berdekatan satu sama lain akan nampak sebagai satu unit persepsi. Maka hal-hal tersebut saling berdekatan dalam waktu atau tempat yang cenderung dianggap sebagai totalitas.
2. *Law of closure*, setiap individu memiliki tendensi untuk melengkapi atau mengisi pengalaman-pengalaman yang kurang lengkap dan menjadi lebih berarti. Atau hal-hal yang cenderung menutup akan membentuk kesan totalitas sendiri.
3. *Law of equivalence*, dalam pengamatan obyek-obyek yang mempunyai kemiripan satu sama lain dan diorganisir ke dalam satu persepsi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.19.

<sup>23</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.20

Menurut teori belajar Gestalt, yang terpenting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan suatu masalah atau kesulitan yang telah dialami. Belajar tidak hanya mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi dapat mengerti atau memperoleh *insight*. *Insight* dapat muncul ketika individu tersebut melakukan *problem solving*. Ada enam jenis sifat khas belajar dengan *insight*:

- a. *Insight* dipengaruhi oleh kemampuan dasar. Setiap individu mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda dan pada umumnya anak yang masih sangat muda sulit untuk belajar dengan *insight*.
- b. *Insight* dipengaruhi oleh pengalaman belajar masa lampau yang relevan dan *insight* tergantung pada pengalaman, masa lampau tersebut juga belum dapat memecahkan masalah.
- c. *Insight* dipengaruhi oleh pengaturan secara eksperimental. Maka hanya terjadi apabila situasi belajar dapat diatur sedemikian rupa.
- d. *Insight* didahului satu periode mencoba-coba dan merupakan hal yang harus dicari dan sebelumnya memperoleh *insight* maka harus dicari terlebih dahulu.
- e. Belajar yang dengan *insight* tersebut dapat diulangi. Jika suatu masalah yang telah dipecahkan dengan *insight* dapat diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan maka dapat menyelesaikan masalah tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hal 20.

## 1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Maka dapat dipahami bahwa analisis adalah proses penelitian untuk menemukan mendapatkan suatu kebenaran yang belum ditemukan secara ilmiah. Peneliti mengumpulkan data yang sudah ditemukan dan digambarkan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Analisis mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih detail mengenai sesuatu hal. Pemahaman tersebut dapat menjelaskan kepada publik sehingga publik mendapatkan informasi dari analisis tersebut.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini teori analisis diterapkan oleh peneliti untuk melakukan analisis data yang sudah didapatkan dilapangan. Untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas atau proses perubahan tingkah laku seseorang yang berinteraksi individu dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat

---

<sup>25</sup> Eka Yusra Amalia “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Kota Lubuk Linggau”, *Skripsi* Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2021 Hal.07

fungsional, positif, aktif dan terarah. Belajar yang baik adalah dapat meningkatkan intensitas individu seseorang dan keaktifan maupun mental orang tersebut semakin tinggi. Belajar juga merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan merupakan obyek yang digunakan oleh individu untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru atau pengetahuan baru sehingga dapat memunculkan interaksi.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan pandangan sendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan strategi sebagai bentuk hasil belajar. Berikut ini kelompok teori yang memberikan pandangan tentang belajar:

- a. Behaviorisme teori ini meyakini bahwa setiap orang dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya yang memberikan pengalaman didalam kehidupannya. Dan menekankan pada apa yang telah dilihat dari tingkah laku dan tidak memperhatikan apa yang ada didalam isi pikiran.
- b. Kognitivisme merupakan teori belajar yang berbagai pembahasan juga disebut sebagai model kognitif. Pada teori ini tingkah laku ditentukan oleh persepsi seseorang atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Maka dari itu teori ini memandang belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori belajar psikologi sosial yaitu pada teori ini proses belajar adalah proses yang terjadi didalam keadaan menyendiri, tetapi melalui proses interaksi.
- d. Teori belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan hal yang

terjadi secara alamiah, dan hanBelajar merupakan hal yang terjadi secara alamiah, dan membutuhkan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang sudah dipelajari.

- e. Teori fitrah adalah, teori belajar bahwa anak atau peserta didik telah membawa bakatny dari sejak lahir dan potensi-potensi yang dimiliki pada hakikatnya dapat berkembang dengan baik. Teori fitrah ini dalam islam juga memandang bahwa seorang anak dapat mengembangkan potensinya.<sup>26</sup>

Ciri utama belajar menurut Gagne adalah tiga kunci yaitu proses, perilaku, dan pengalaman. Berikut penjelasannya:

- a. Proses belajar adalah proses untuk membentuk pola pikir, mental, dan emosional yang dirasakan. Seseorang yang belajar maka pikiran dan perasaannya harus aktif, karena aktifitas dan perasaan tersebut telah diamati oleh guru dan manifestasinya.
- b. Perubahan didalam hasil belajar juga akan berubah dan bertambah perilaku baiknya yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan nilai sikap.
- c. Pengalaman belajar adalah mengalami interaksi antara individu dengan lingkungannya selama proses belajar baik didalam lingkungan fisik seperti

---

<sup>26</sup> Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.03 No.02 2017. Hal.03

buku, alat peraga, alam sekitar dan lingkungan sosial seperti guru, siswa, kepala sekolah.<sup>27</sup>

Benyamin S. Bloom membagi kawasan belajar atau biasa disebut tujuan belajar menjadi tiga bagian domain yaitu sebagai berikut:

- a. Domain kognitif yaitu terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Domain afektif terkait dengan sikap, nilai-nilai, ketertarikan, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
- c. Domain psikomotorik terkait dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Domain ini memiliki tujuh tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Berikut ini ada perubahan perilaku didalam belajar:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar

Pada perubahan ini berarti bahwa seseorang yang belajar maka akan menyadari perubahan tersebut dan merasakan didalam belajar tersebut telah memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya

---

<sup>27</sup> Siti Ma'rifah Setiawati, Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?, *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol.35 No.1 2018. Hal 34

apabila seorang anak menyadari bahwa kemampuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan terjadi perubahan tingkah laku hal tersebut dapat membuktikan bahwa belajarnya berhasil.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang secara berlangsung, secara berkesinambungan, tidak statis. Perubahan tersebut akan menyebabkan perubahan berikutnya berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis maka anak tersebut akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi bisa menulis. Perubahan inilah yang akan berlangsung secara terus menerus sehingga menjadi kecakapan yang lebih baik dan sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan hasil dari belajar tertuju menjadi semakin lebih baik. Dengan demikian maka semakin banyak belajar dapat melakukan banyak perubahan. Perubahan tersebut dapat bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu tersebut.

4) Perubahan yang terjadi didalam belajar tidak hanya sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar tidak akan bersifat sementara. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku setelah belajar akan menetap dan bersifat permanen. Misalnya seorang anak yang telah

berhasil memainkan piano karena terus belajar, maka kemampuan tersebut akan bertahan dan menetap.

5) Perubahan dalam bertujuan dan terarah

Tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh dari seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah lakunya.<sup>28</sup>

### 3. Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar mempunyai banyak definisi atau istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar antara lain *learning difficulties*, *learning disability*, *learning problems*, dan *specific learning disabilities*. Istilah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar adalah *children with learning disabilities*. Istilah *learning difficulties* merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan untuk belajar, serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan dalam penglihatan, pendengaran, kesehatan dan sosio-emosional. Kesulitan belajar merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi yang telah dimanifestasikan dalam

---

<sup>28</sup> Siti Ma'rifah Setiawati, Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?, *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol.35 No.1 2018. Hal 38

membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Berikut ini beberapa definisi kesulitan belajar:

- a. Kesulitan memproses informasi karena disebabkan oleh gangguan secara neurologis.
- b. Terjadi pada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan diatas rata-rata.
- c. Adanya penyimpangan antara potensi yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang telah dicapai.

Dan seorang anak juga dikatakan kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku sebagai berikut:

- 1) Anak secara verbal hebat namun tidak mampu mengekspresikan pikirannya secara tertulis.
- 2) Dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan, tetapi tidak bisa mengikuti perintah secara lisan maupun tertulis.
- 3) Anak yang hebat dalam menalar, namun bermasalah dengan ingatan visual maupun auditoris.
- 4) Hasil belajar yang telah dicapai tidak sesuai dengan upayanya.

Kesulitan belajar secara spesifik adalah suatu kondisi kronis yang ditandai dengan masalah neurologis disertai gangguan perkembangan, integrasi dan atau masalah dalam kemampuan verbal dan non verbal. Kesulitan belajar spesifik mewujudkan gangguan dalam berbagai tingkat. Dalam kehidupan, kondisi ini dapat mempengaruhi harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan aktivitas

kehidupan sehari-hari. Didalam batas tersebut tidak hanya mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar, tetapi juga berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena cacat mental, karena gangguan emosional, atau kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi. Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti dibidang keterampilan akademik bidang dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.<sup>29</sup>

Konsep kesulitan belajar merupakan konsep multidisipliner yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam dunia pendidikan. Definisi kesulitan belajar diungkapkan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) dan telah dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd seperti: *“Kesulitan belajar merupakan gangguan dasar secara psikologis yang mencakup gangguan pemahaman dan penggunaan bahasa yang diajarkan atau dituliskan. Pada gangguan ini terdapat kesulitan yang telah nampak terlihat dalam diri seperti kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja atau menghitung. Gangguan ini bisa saja terdapat dalam gangguan perseptual, luka pada otak dan hambatan lain yang telah ditemukan.”*

Hakikatnya kesulitan belajar ini merupakan keadaan yang menjadi penyebab siswa tidak dapat belajar sebagaimana yang semestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor dari kesulitan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, kesulitan

---

<sup>29</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hal 26.

belajar ini merupakan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan.<sup>30</sup>

Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa kesulitan memiliki pengertian yang luas seperti dibawah ini:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

*Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar) merupakan kondisi dimana proses belajar siswa terhambat dan terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan belajar tidak akan berdampak pada prestasi belajar, melainkan proses belajar yang akan terganggu atau terhambat oleh respons yang bertentangan. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

*Learning disabilities* merupakan peserta didik yang tidak mampu belajar yang berpotensi pada intelektual peserta didik terhadap gangguan pada saat proses belajar.

c. *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

*Learning dysfunction* merupakan gejala yang tidak memiliki tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan dan alat indera atau gangguan psikologis lainnya. Namun, pada gejala ini proses belajar siswa tidak berfungsi dengan baik.

d. *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

---

<sup>30</sup>Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal. 1

Pada *underachiever* merupakan keadaan peserta didik yang memiliki potensi rendah dengan intelektual yang rendah dan normal, tetapi prestasi belajar peserta didik tergolong rendah.

e. *Slow learner* (Lambat belajar)

*Slow learner* merupakan keadaan peserta didik yang didalam proses belajarnya lambat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik lainnya yang memiliki potensi taraf intelektual yang sama.<sup>31</sup>

Gejala didalam kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dapat kita lihat melalui kriteria-kriteria tertentu dari setiap individu yang telah mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik ini ditentukan pada kemajuan didalam belajarnya, apakah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan atau belum dapat mencapainya. Hal ini dapat dilihat dari potensi yang dimiliki dan dapat dilihat dari kepribadian peserta didik tersebut. Pencapaian tujuan didalam belajar diperlukan untuk peserta didik agar didalam prosesnya mempunyai arah pembelajaran yang akan dituju untuk peserta didik, kurikuler mempunyai tujuan yang dapat diwujudkan didalam pelajaran yang telah mengandung ketentuan pokok dari setiap bidang studi. Tujuan dari kurikuler ini kemudian dijelaskan untuk peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan tersebut. Contohnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam tentang pengajaran sholat, maka hal tersebut mempunyai tujuan institusional agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dan menghafalkan bacaan sholat dengan baik,

---

<sup>31</sup> Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal.2-5.

kegiatan pembelajaran ini tentunya pendidik dan peserta didik harus dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik dengan kemampuan intelegensinya dibawah rata-rata dan memiliki ketidakmampuan didalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian dan penguasaan diri. Perlu kita ketahui bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata saja namun juga dapat dialami oleh peserta didik yang kemampuannya rata-rata (normal). Perbedaan individual juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, selain itu juga faktor peserta didik yang kurang menyukai gurunya dari segi cara menjelaskannya atau cara gurunya mengajar kurang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan merupakan hal yang diluar kemampuan manusia atau tidak dapat dihindarinya karena hal tersebut selalu ditemukan oleh manusia. Dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah masalah yang mendasari peserta didik dan harus diatasi, karena didalamnya terdapat hambatan-hambatan yang dapat menjadikan peserta didik tidak berhasil didalam mencapai prestasi yang baik didalam usaha belajar disekolah<sup>33</sup>.

Peserta didik di sekolah dasar ini termasuk anak usia dasar yang proses untuk menuju dewasa maka, pembentukan pondasi anak harus kuat untuk dapat membentuk karakteristik, pribadi yang baik, akan dijadikan apa anak tersebut. oleh karena itu pada saat usia sekolah dasar ini peserta didik mempunyai sifat,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal 25.

<sup>33</sup>Siti Nusroh, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No.1 2020. Hal.6

karakteristik, spikis dan moral yang khas. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini harus dapat diidentifikasi untuk menemukan hambatan apa yang telah dialami sehingga anak tersebut dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Pada pencapaian akademik didalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar dan baik, terkadang lancar, terhambat, cepat menangkap apa yang sudah telah dipelajari dan terkadang juga merasa kesulitan didalam pembelajarannya. Setiap pendidikan dasar yang dilakukan oleh peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, menurut Djamarah peserta didik yang mengalami gangguan lajar ini dapat berupa syndrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar peserta didik. Syndrom ini merupakan keadaan yang tidak normal yang terjadi pada peserta didik dalam psikisnya sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang terjadi didalam peserta didik ini termasuk kekurangan didalam diri namun tidak terlihat atau nampak, karena ketidakmampuan ini tidak dapat dilihat melalui fisik, atau wajah sehingga terlihat sama dengan orang yang tidaak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak hanya disebabkan oleh intelegensi dalam diri peserta didik yang rendah, namun juga dapat disebabkan dari kekurangan untuk memperoleh, menyimpan, atau menggunakan keahlian yang telah dipelajari sehingga hal tersebut dapat menjadikan peserta didik sulit menerima materi atau pembelajaran yang sudah disampaikan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini dapat diketahui melalui gejala atau tanda-tanda yang telah diamati oleh pendidik atau guru yang mengajarnya. Berikut ini adalah beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar yang telah terjadi pada anak usia dasar:

- a. Prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik rendah atau dibawah rata-rata dibandingkan oleh peserta didik lainnya.
- b. Hasil yang telah dicapai oleh peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan, artinya peserta didik sudah belajar dengan sangat keras dan giat akan tetapi selalu mendapatkan nilai yang rendah atau prestasinya masih sangat kurang.
- c. Saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan peserta didik lambat, selalu tertinggal dibandingkan dengan teman-teman lainnya.
- d. Sikap yang dimiliki oleh peserta didik ini kurang wajar atau tidak dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik.
- e. Tingkah laku peserta didik berlainan dengan teman lainnya, mudah tersinggung, marah, sedih dan lain sebagainya.

Peserta didik yang kesulitan belajar ini biasanya disebut prestasi atau belajarnya yang kurang, meskipun mereka memiliki IQ yang tinggi tetapi prestasinya rendah.<sup>34</sup>

Ada banyak sekali jenis dan karakteristik kesulitan belajar dan sangat sulit untuk ditentukan karena merupakan kesulitan yang kompleks dan heterogen. Banyak sekali kesulitan belajar yang memiliki tipe dan masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda. Penentuan jenis-jenis kesulitan belajar tetap dirasa penting karena akan bermanfaat dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara garis besar kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang bersifat perkembangan atau kesulitan

---

<sup>34</sup> Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal.93-94

belajar pra-akademi. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini dalam bidang akademik maka dimanifestasikan dengan adanya beberapa kegagalan dalam bidang akademik yang sesuai dengan potensi yang diharapkan, mencakup keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini mudah diketahui oleh guru dan orangtua dibandingkan daripada kesulitan belajar pra-akademik yaitu apabila peserta didik gagal menunjukkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Kesulitan belajar dalam akademik sering terlihat sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu agar dapat menguasai keterampilan berikutnya.

Kesulitan belajar akademik ini bersifat umum dan spesifik. Kesulitan belajar secara umum adalah kesulitan belajar yang ditandai oleh adanya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran umumnya berada dibawah kemampuan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor penyesuaian disekolah, lingkungan keluarga, kantor, motivasi yang rendah, atau pemilihan strategi belajar yang tidak tepat. Kesulitan belajar juga ditandai oleh adanya pencapaian dalam hasil belajar yang rendah untuk mata pelajaran tertentu sedangkan yang lain baik pada umumnya.<sup>35</sup>

Westwood menjelaskan tipe kesulitan belajar dan karakteristik masing-masingnya, sebagai berikut:

- a. Dalam membaca ditandai dengan lamban membaca, minim pemahaman bacaan, sulit mengidentifikasi ide-ide penting yang telah didapatkan,

---

<sup>35</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hal. 50-52

sulit mengaitkan bahan bacaan, bingung dengan kata yang berbunyi sama, suling mengintegrasikan kata baru, bingung dengan petunjuk tertulis dan menolak membaca.

- b. Dalam menulis ditandai dengan kesulitan struktur kalimat tidak lengkap, menghindari penggunaan tata bahasa, sulit mengeja, tidak mampu mencatat dengan baik dan benar dari buku ataupun papan tulis, minim ekspresi tulis tapi baik dalam ekspresi lisan, lamban menulis, dan minim tulisan indah (bentuk) huruf aneh, penggunaan kapitalisasi yang tidak tepat, salah spasi, tulisan tangan terlihat besar atau terlalu kecil.
- c. Dalam bahasa lisan, ditandai dengan tidak mampu berkonsentrasi memahami bahasa lisan, sulit mengekspresikan ide secara lisan, kata-kata terbalik, bermasalah dengan ekspresi lisan, sulit berbicara sesuai kaidah tata bahasa, sulit menceritakan cerita sesuai dengan urutan, kebingungan dengan perintah lisan.
- d. Dalam keterampilan berhitung ditandai dengan bermasalah dalam kalkulasi dasar (perkalian, pembagian) angka terbalik, bingung dengan simbol operasi, sulit mengoperasikan bilangan sesuai dengan nilai tempat, tidak mampu menghitung dengan benar, sulit mengingat urutan proses kalkulasi, tidak mampu memahami konsep abstrak, menyukai penalaran verbal tapi bermasalah dengan penalaran abstrak, sulit memahami kata, miskin penalaran, dan menunjukkan kecemasan, stres fisik ketika mengerjakan matematika.

e. Dalam keterampilan belajar dan organisasional, ditandai dengan sulit mengatur waktu secara konsisten terlambat ke sekolah, tidak ada perencanaan waktu menghadapi ujian, menunda pekerjaan, tidak mampu mengulang apa yang telah diajarkan, sulit mengikuti perintah lisan dan tertulis, sulit menyusun karangan atau membuat catatan, rentang perhatian pendek selama belajar dan tidak efisien menggunakan sumber belajar.<sup>36</sup>

#### 4. **Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah karakter personal dalam diri anak, lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa memiliki pengalaman yang sangat penting, terutama dalam hal belajar, keyakinan dan keterampilan belajar serta karakteristik anak sangat berpengaruh kepada pemahaman daya tangkap peserta didik. Faktor-faktor kesulitan belajar serta dapat merencanakan strategi intervensi yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak:

*Tabel 1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Anak*

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keluarga</b>
Kepemimpinan	Kualitas pembelajaran	Partisipasi dan minat
Harapan dan nilai-nilai	Interaksi	

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal. 53-54

Aturan	Waktu belajar dan	Komitmen terhadap
Kualitas pembelajaran	pembelajaran	pekerjaan rumah
Kerjasama	Struktur	Konsistensi
Monitoring	Manajemen kelas dan	Lingkungan yang
pembelajaran	bahan ajar	mendukung
Tujuan pembelajaran	Harapan	pembelajaran
Perencanaan	Asesmen dan umpan	Monitoring
pendidikan	balik	Dukungan terhadap
Bahan pembelajaran	Ukuran kelas	pembelajaran
	Motivasi guru dan	Stabilitas keluarga
	warga sekolah	

a. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk melakukan pembelajaran, oleh karena itu membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk menjalankan program-program yang ada di sekolah. Antara pendidik, peserta didik dan staf sekolah lainnya membutuhkan kerjasama yang baik agar kegiatan berjalan dengan baik dan menciptakan suasana pendidikan yang efektif. Selain itu, kerjasama tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja namun juga harus diluar sekolah, seperti orangtua siswa, masyarakat setempat, dan sebagainya.

b. Faktor kelas atau guru

Didalam pembelajaran kelas, guru merupakan peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru harus memberikan motivasi

kepada peserta didik agar semangat dan memberikan arahan yang baik, dengan demikian keberadaan guru dan kompetisinya sangat berpengaruh kepada potensi perkembangan peserta didik. Mengajar merupakan aktivitas guru yang harus dilakukan di kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan. Tujuan mengajar diartikan sebagai cara untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku seorang peserta didik.

c. Faktor lingkungan keluarga

Faktor utama yang mewujudkan kemampuan setiap anggota keluarga salah satunya dapat didukung melalui pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, dan ilmu pengetahuan sedangkan untuk pendidikan informal diberikan kepada peserta didik berorientasi pada pendidikan mental dan spiritual. Selain itu cara orangtua mendidik anak juga sangat mempengaruhi perkembangannya dan menunjang keberhasilan anak dalam bidang akademiknya.

Selain penjelasan di atas terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dua macam yang terjadi dalam peserta didik. *Pertama*, faktor fisiologis ini merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi peserta didik, seperti sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. *Kedua*, faktor psikologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, meliputi kecerdasan, bakat, minat dan prestasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal juga dibedakan menjadi dua yaitu *Pertama*, Faktor lingkungan keluarga yang

memberikan peran sangat penting ketika anak dirumah dengan memberikan pengaruh yang sangat penting sebagai pendidikan pertama yang diterima oleh anak. *Kedua*, Faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini peran guru yang utama untuk membentuk karakter dan individu yang baik bagi peserta didik. Sekolah merupakan bangunan lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang baik untuk peserta didik.<sup>37</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang merupakan hal penting yang berkaitan dengan masalah belajar. Berikut ini penjelasan lebih rinci faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan sangat bergantung pada fungsi otaknya, terlebih saat dalam kandungan ibu, oleh karena itu faktor gizi dan anak sangat penting dalam menentukan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi dua yakni faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan dalam mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, meliputi usia, jenis kelami, kebiasaan belajar, inteligensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.<sup>38</sup>

Berikut ini macam-macam faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar:

1. Daya ingat rendah

---

<sup>37</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hal. 13-17

<sup>38</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Hal.16

Daya ingat sangat mempengaruhi hasil belajar setiap orang, anak yang telah belajar dengan keras, namun masih tetap memiliki daya ingat dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Maka hasil usaha anak tersebut tidak seimbang dengan yang didapatkannya.

2. Terganggunya alat indera

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama saat belajar. Selain otak yang harus berkonsentrasi tinggi kesehatan tubuh juga harus maksimal. Misalkan saja banyak yang terjadi pada peserta didik terutama dalam hal penglihatan yang kurang maksimal, hal ini tentunya akan merasakan kesulitan belajar mempelajari hal yang berhubungan dengan penglihatan.

3. Usia anak

Usia merupakan salah satu faktor dalam diri anak yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Anak yang belum waktunya belajar masih dibawah umur yang dipersyaratkan.

4. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar, anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka dengan pembelajaran praktik langsung.

5. Kebiasaan belajar atau rutinitas

Anak yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan terjadwal setiap hari maka tentunya akan mengalami perbedaan dengan anak yang belajar tidak

tertentu setiap harinya. Rutinitas yang terjadi pada anak ini akan membentuk pola pikirnya berbeda dengan anak yang dibiarkan begitu saja.

6. Tingkat kecerdasan (intelengensi)

Intelegensi memberikan pengaruh yang besar pada kesulitan belajar seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang secara umum dalam menyesuaikan diri, belajar atau berpikir abstrak. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi maka dapat menerima materi yang diberikan dengan mudah. Namun, seseorang yang intelegensinya rendah maka cenderung lambat menerima materi yang disampaikan.

7. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang. Minat timbul dalam diri seseorang untuk dapat memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa adanya perintah dari oranglain. Maka minat juga sangat mempengaruhi bakat dan minat untuk dapat menuntun anak belajar lebih baik lagi.

8. Emosi (perasaan)

Emosi mempengaruhi hasil belajar setiap orang, emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan adanya perubahan yang ada dalam tubuh. Dengan emosi yang semangat untuk belajar pada anak hal ini dapat membantu untuk menerima dan semangat menerima pembelajaran dengan baik.

9. Motivasi atau cita-cita

Motivasi merupakan hal yang penting untuk anak dalam belajar agar dapat mencapai apa yang di cita-citakan. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk semangat melakukan suatu hal agar dapat mencapai tujuannya. Motivasi dalam anak harus di tanamkan sejak dini oleh orangtuanya agar tidak timbul rasa malas dan semangat untuk belajar.

#### 10. Sikap dan perilaku

Perilaku dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang, seorang anak harus diarahkan dan diberikan pendidikan yang baik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

#### 11. Konsentrasi belajar

Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh daya konsentrasi yang rendah. Oleh karena itu konsentrasi tinggi dalam belajar harus dapat dilakukan oleh anak yang sedang belajar. Apabila seorang anak tidak bisa berkonsentrasi tinggi untuk belajar maka tidak dapat menerima materi dengan baik.

#### 12. Kemampuan unjuk hasil belajar

Seorang anak yang sudah belajar dengan giat namun apabila hasilnya masih rendah maka hal tersebut dapat menjadi faktor kesulitan belajar.

#### 13. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk melakukan apapun terutama saat belajar. Anak yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dengan hasil yang akan dicapainya maka dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### 14. Kematangan atau kesiapan

Faktor kematangan untuk anak yang sedang belajar merupakan hal yang penting untuk perkembangannya. Kematangan merupakan tingkat perkembangan setiap individu atau organ yang sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam hal belajar kematangan dan kesiapan merupakan hal yang sangat penting.

#### 15. Kelelahan

Kelelahan yang dialami oleh anak dapat menjadikan anak tidak bisa belajar secara baik dan optimal. Meskipun anak tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, tapi karena fisiknya lelah maka anak tidak dapat belajar dengan baik. Kelelahan dalam beraktivitas dapat menyebabkan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis.<sup>39</sup>

Berikut ini macam-macam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar:

##### 1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitarnya, yaitu masyarakat dan sekolah. Waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak dirumah dibandingkan diluar, maka keluarga mempunyai peranan yang penting bagaimana membentuk akarakter dan kepribadian anak yang baik. Berikut

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, Hal. 18-25.

ini beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain:

a. Cara mendidik anak

Orangtua yang mendidik anak pasti memiliki tujuan untuk mengarahkan anaknya, maka cara mendidik orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Mendidik anak yang baik maka dapat menjadikan anak yang baik pula, memberikan rasa kasih sayang, dorongan, dukungan, dan penuh perhatian.

b. Relasi antaranggota keluarga

Hubungan atau relasi antara anak dan orangtua merupakan hal yang sangat penting dan dapat mempengaruhi belajar anak. Bentuk dari relasi ini adalah kasih sayang, hubungan dengan keluarganya juga turut mempengaruhi belajar anak. Apabila hubungan antara kedua orangtuanya itu dekat maka anak akan mudah mempelajari hal baru yang dimengerti olehnya.

c. Suasana rumah

Keadaan atau suasana dalam rumah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, karena rumah merupakan tempat belajar pertama yang diterima oleh anak, sehingga suasana rumah harus tenang, tidak bising dapat menjadikan belajar anak menjadi terganggu. Dan suasana rumah yang menyenangkan penuh dengan kehangatan dapat menjadikan belajar anak menjadi menyenangkan.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi dalam keluarga ini dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Karena untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak dalam belajar untuk mendukungnya, hal ini menjadi pengaruh pada kesulitan belajar yang dialaminya. Anak yang belajar dengan fasilitas baik maka dapat menjadikan belajar anak semakin semangat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

e. Pengertian orangtua

Orangtua harus memberikan pengertian untuk pendidikan anaknya, orangtua yang mendukung sekolah anaknya tentunya akan memenuhi semua kebutuhan anaknya. Selain pemberian fasilitas yang baik, dorongan dan pengertian orangtua juga hal yang penting supaya anak tidak mengalami penurunan dalam proses belajarnya.

f. Latar belakang kebudayaan

Didalam keluarga yang memiliki tingkat pendidikan dan kebudayaan mempengaruhi sikap anak dalam proses belajarnya. Sehingga anak cenderung melihat dalam keluarganya. Oleh karena itu latar belakang dalam keluarga juga dapat membentuk kebiasaan tertentu bagi anak.

2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah keluarga, berikut ini faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak:

a. Guru

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah di titipkan ke sekolah. Oleh karena itu guru memiliki peranan

yang penting untuk dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Sulit tidaknya pelajaran itu juga bergantung pada cara guru mengungkapkannya, guru harus bisa memberikan motivasi, agar pembelajaran berjalan kondusif dan efektif.

b. Metode mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Metode pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh yang penting untuk dapat diterima oleh peserta didik. Banyak sekali macam metode yang dapat diterapkan oleh guru, namun guru juga harus bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran dan keadaan peserta didik untuk dapat menerapkan metode yang tepat.

c. Instrumen atau fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang penting dalam melakukan proses pembelajaran. Karena fasilitas dalam sekolah dapat mendukung pembelajaran menjadi nyaman dan menjadikan peserta didik semakin semangat belajar dan menerima materi. Meskipun fungsinya hanya sebagai pelengkap, tetapi dapat juga menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar.

d. Kurikulum sekolah

Kurikulum merupakan rencana atau rancangan selama proses pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan, hal tersebut mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh guru sebagai pedoman selama proses pembelajaran. Kurikulum yang

baik dapat menjadikan peserta didik semakin semangat dan dapat menerima materi dengan baik.

e. Relasi guru dengan siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas dapat menjadi pengaruh, apabila hubungan antara keduanya baik maka anak dapat menyukai pelajaran yang disampaikan dan mudah mengerti yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru tersebut. Namun, apabila hubungan antara guru dan anak jauh, takut hal tersebut dapat menjadikan anak mengalami kesulitan dalam belajar.

f. Relasi antar siswa

Selain hubungan guru dengan siswa, hubungan antara siswa satu dengan lainnya juga harus baik dan dekat. Hubungan antara siswa di sekolah tentunya dapat menentukan tingkat kecerdasan anak tersebut. Apabila ada seorang siswa yang tidak memiliki teman dekat, dan tidak mudah bergaul maka akan sulit bertanya kepada temannya apabila ada materi yang belum dimengerti.

g. Disiplin sekolah

Kedisiplinan dalam sekolah harus diterapkan kepada peserta didik dimulai sejak sekolah dasar, bukan hanya siswa saja yang harus disiplin tetapi seluruh warga sekolah termasuk adalah guru yang harus disiplin dalam mengajar, dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Kedisiplinan yang diterapkan ini dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

#### h. Pelajaran dan waktu

Waktu ketika ada di sekolah pada saat melakukan proses belajar mengajar dimulai pagi hingga siang atau bahkan sore hari. Waktu juga dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi keadaan peserta didik yang berbeda. Ketika pagi hari tentunya siswa masih semangat dalam belajar, lain halnya ketika sudah siang hari tubuh sudah mulai lelah.

#### i. Standar pelajaran

Standar pelajaran yang terlalu tinggi dapat menyulitkan belajar pada siswa, setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu standar pelajaran harus sesuai dengan kemampuan pada umumnya.

#### j. Kebijakan penilaian

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik adalah penilaian yang diberikan oleh guru. Setiap guru memberi nilai dengan cara yang berbeda, oleh karena itu setiap guru untuk menilai dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kinerja peserta didik yang baik. Karena nilai dapat menjadi dampak untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### k. Tugas rumah

Pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru pada siswa dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Terutama dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru yang berbeda dalam waktu

bersamaan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakannya.

1. Keadaan gedung

Gedung sekolah merupakan tempat utama yang digunakan oleh siswa untuk belajar, sehingga keadaan gedung juga mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Menciptakan suasana yang nyaman agar siswa belajar dengan baik dan mudah menerima materi yang sudah dijelaskan.

3. Faktor masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Berikut ini faktor lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik:

- a. Kegiatan anak dalam masyarakat

Kehidupan anak dalam bermasyarakat dapat menjadikan pengaruh pada hasil belajar. Anak yang terjun dan aktif dalam mengikuti kegiatan bermasyarakat tentunya akan memberikan pengaruh yang baik, dan dapat menambah pengetahuan anak. Sebaliknya anak yang kurang berinteraksi dengan masyarakat, maka cenderung menjadikan anak tidak aktif dan pendiam.

- b. Teman bergaul

Anak harus bergaul dengan temannya ketika di masyarakat, agar perkembangan anak bagus dan dapat meningkatkan sosialisasinya. Namun, tetap dalam pengawasan orangtua agar tidak sampai salah dalam bergaul ke hal yang negatif. Agar anak dapat belajar dengan baik

maka teman bergaul yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap diri siswa.

c. Bentuk kehidupan dalam masyarakat

Kehidupan anak dalam bermasyarakat memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>40</sup>

Menurut Westwood menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Faktor metode pembelajaran

Pembelajaran didalam kelas yang tidak tepat pada tahun pertama saat anak atau peserta didik memasuki sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kondisi inilah yang pada akhirnya menjadi beresiko (*atrisk*) karena memperoleh program pengajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu membutuhkan pendekatan belajar yang konstruktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian maka dapat mengurangi timbulnya jumlah peserta didik yang beresiko. Heward menyarankan pembelajaran berpusat pada anak, dan melakukan pendekatan belajar yang berbasis aktivitas maka kemajuan belajar tersebut dapat menjadi lebih baik dan efektif. Dalam melakukan praktik pembelajaran yang baik akan memberikan kesempatan yang maksimal untuk peserta didik dalam belajar. Anak menjadi aktif

---

<sup>40</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Hal. 26-37

mendengarkan guru ketika dikelas, mengajukan dan menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, mengerjakan tugas secara mandiri, dan menerapkan keterampilan yang telah diperoleh. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Westwood menyarankan untuk melakukan metode pembelajaran keterampilan akademik dasar yang efektif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi dan mengontrol muatan kurikulum yang dipelajari oleh peserta didik.
  - b. Memberikan banyak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
  - c. Mengakomodasi partisipasi dan respon anak (seperti menjawab pertanyaan guru di kelas).
  - d. Menggunakan pengajaran sistem kelompok yang baik dan interaktif.
  - e. Modeling guru tentang cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan.
  - f. Menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat dan
  - g. Memberikan pendampingan belajar yang baik ketika dirumah.<sup>41</sup>
2. Faktor kurikulum

Isi didalam kurikulum juga dapat menimbulkan masalah belajar dan menjadi penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya faktor kognitif namun juga karean peserta didik minim sekali dalam melakukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus

---

<sup>41</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hal. 45-47

dikuasai sebagai prasyarat untuk jenjang berikutnya. Menurut Robertson menambahkan bahwa peserta didik akan melupakan isi dalam pembelajarannya apabila jika tidak dikaitkan dengan kehidupan dalam sehari-hari. Karena itulah isi kurikulum bagi peserta didik tingkatan dasar maupun tinggi harus sesuai, *real*, *relevant*, *realistis*, dan *rational*. *Real* bahwa isi dalam kurikulum harus mengutamakan kemampuan setiap peserta didik dan dapat diajarkan secara konkret, baik dan benar. *Relevant* mengimplikasikan bahwa pembelajaran untuk peserta didik harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik untuk peserta didik. *Realistic* artinya bahwa isi dalam kurikulum memungkinkan peserta didik dapat menguasainya sesuai dengan kemampuannya. *Rational* artinya peserta didik dapat memahami bahwa ada nilai dan tujuan yang terkait dengan pembelajarannya.

### 3. Faktor lingkungan kelas

Faktor lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Maka suasana kelas yang buruk dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, dapat mengganggu rentang perhatian peserta didik. Temperatur dalam kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang dapat menstimulasi perhatian anak, sumber yang tersedia, ruang belajar yang nyaman, tempat duduk dan ukuran kelas, semua itu dapat mempengaruhi kualitas dalam belajar.

### 4. Faktor gaya belajar

Gaya belajar yang diterapkan oleh guru dan peserta didik sangat berpengaruh pada hasil dan kualitas dalam pembelajaran. gaya belajar yang mal-adaptif seperti kurangnya perhatian dalam tugas sekolah, peserta didik yang mudah terganggu, impulsif, rendahnya monitoring diri, dan kurangnya koreksi diri merupakan hal beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk.<sup>42</sup> Berikut ini tabel penyebab kesulitan belajar:

*Tabel 1.2 Penyebab Kesulitan Belajar*

No.	Penyebab	Contoh
1.	Abnormalitas sistem saraf pusat.	Abnormalitas yang terjadi pada belahan otak, ada anomali pada sel-sel dalam saraf otak yang dapat mengakibatkan gangguan bahasa pada anak.
2.	Kerusakan sistem saraf pusat	<i>Prenatal:</i> penggunaan minum-minuman keras saat hamil, merokok, kecanduan alkohol, dan sebagainya. <i>Perinatal:</i> prematur, anoksia, komplikasi selama kehamilan, luka saat lahir dan sebagainya. <i>Posnatal:</i> luka otak, demam yang sangat tinggi, radang selaput otak (meningitis), trauma atau benturan dikepala dan sebagainya.
3.	Genetik	Beberapa penelitian membuktikan bahwa kesulitan membaca berkaitan dengan faktor genetik. Kondisi tersebut disebabkan oleh abnormalitas kromosom,

<sup>42</sup> *Ibid.*, Hal 48-49

		seperti sindrom klinefelter, sindrom turner atau sindrom sinar X sehingga dapat menyebabkan kesulitan belajar.
4.	Lingkungan	Lingkungan yang kurang bersih dan mengandung racun dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat.
5.	Abnormalitas biokemikal	Adanya ketidakseimbangan dalam transmitter saraf ( <i>neurotransmitter</i> ) .

## 5. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada umumnya:

### 1. Identifikasi

Mengidentifikasi adalah kegiatan yang dilakukan atau diarahkan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa tersebut dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Data dokumen hasil siswa belajar
- b. Menganalisis absensi siswa didalam kelas
- c. Mengadakan wawancara dengan siswa.
- d. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan dalam belajar.

- e. Dan tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

## 2. Diagnosis

Melakukan diagnosis adalah penentuan hasil dari pengolahan data tentang siswa yang telah mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan melakukan diagnosis yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- b. Membandingkan prestasi dengan potensi yang telah dimiliki oleh siswa tersebut.
- c. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

## 3. Prognosi

Prognosi adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan

belajar pada peserta didik. Prognosi dapat berupa:

- a. Bentuk treatment yang akan dilakukan.
- b. Bahan atau materi yang diperlukan.
- c. Metode yang akan digunakan.
- d. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
- e. Waktu kegiatan pelaksanaan.

## 4. Memberikan bantuan atau terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar kelompok
- b. Bimbingan belajar individual
- c. Pengajaran remedial
- d. Pemberian bimbingan pribadi
- e. Alih tangan kasus.<sup>43</sup>

Pada dasar pelaksanaan pendidikan agama islam (PAI) di sekolah pendidikan agama islam merupakan bagian dari pendidikan, dan pendidikan islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini telah sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989, tentang pendidikan nasional. Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang cukup penting untuk diterapkan di sekolah dasar atau dalam pendidikan formal, karena memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan dapat ditinjau dari beberapa segi sebagai berikut:

- a. Dasar yuridis, pada dasar ini pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang harus diberikan pendidikan secara formal atau lembaga-lembaga yang telah sesuai dengan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dasar yuridis ini dibagi menjadi 3 macam yaitu (1) dasar ideal yaitu dasar filsafah negara yang

---

<sup>43</sup> Munirah, Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi*, Vol.3 No.2 2018. Hal 17

telah sesuai dengan isi kandungan pancasila. (2) dasar operasional merupakan dasar negara yang berasal dari UUD 1945 bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk dan terutama kemerdekaan untuk memeluk agama masing-masing yang dipercayai dan beribadah menurut agama dan kepercayaan tersebut. (3) dasar struktural atau konstitusional adalah dasar negara yang menjamin pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti yang sudah di sesuaikan dengan Tap MPR No.II/1993 bahwa pokok isinya adalah semua pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

- b. Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran atau pendidikan agama islam, dan pada ajaran ini pendidikan adalah hal yang wajib dan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa serta merupakan suatu bentuk perwujudan ibadah kepada-Nya.
- c. Dasar psikologis merupakan dasar yang selalu berhubungan dengan aspek-aspek yang didalam kehidupan setiap individu atau didalam masyarakat. Karena semua manusia harus memiliki pegangan hidup yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau yang bisa disebut dengan agama.
- d. Pendidikan agama di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, penghayatan dan

pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu, berbicara tentang pendidikan agama islam makna dan tujuannya mengacu pada nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas. Pendidikan agama islam di SD atau MI mempunyai tujuan utama yaitu peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama lebih menuju kepada pembentukan integritas peserta didik untuk membentuk perilaku, karakteristik dan moral yang baik dan hal ini harus sudah ditanamkan sejak dini. Dan optimalisasi dari pendidikan agama islam diharapkan menjadi manusia yang memiliki potensi yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.<sup>44</sup>

Didalam melaksanakan pembelajaran pendidik atau guru adalah orang yang telah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk membimbing, mendidik, membentuk karakter peserta didik yang bernilai tinggi. Didalam pembahasan kali ini penulis akan menguraikan cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik:

1. Memperkirakan kemungkinan bantuan

Pendidik mencari kesulitan yang dialami oleh peserta didik dari segala jenis kesulitan dan sifat kesulitan tersebut yang dapat menjadi latar belakang dan faktor penyebabnya. Pendidik akan memperkirakan

---

<sup>44</sup> Endang Sulistyowati, Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik, *Jurnal Al-Bidayah*, Vol.4. No.1 2012. Hal 65

apakah peserta didik yang kesulitan belajar itu masih dapat ditolong dan dilakukan perbaikan sebelum diserahkan kepada orangtua atau wali peserta didik.

## 2. Menerapkan kemungkinan cara mengatasi

Pada langkah ini harus untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, dengan memberikan bimbingan konseling pada peserta didik. Mencari alternatif yang dapat dilakukan dengan penyusunan langkah yang akan diambil oleh pendidik untuk peserta didik. Rencana tersebut dapat berisi cara-cara yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan mengantisipasi agar kesulitan yang serupa tidak terulang kembali.

## 3. Melakukan tindak lanjut

Langkah tindak lanjut ini merupakan langkah yang kegiatan yang melakukan pengajaran remedial untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada tahap ini dapat dilakukan bantuan berupa pengajaran remedial pada bidang studi tertentu yang akan dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh guru pembimbing (konselor). Melakukan pembagian tugas dan peranan pihak tertentu, dan senantiasa memeriksa kemajuan yang dialami oleh peserta didik terhadap bantuan remedial yang dilakukan. <sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal.38-40

Selain langkah-langkah pada penjelasan diatas, guru atau pendidik juga dapat bekerja sama dengan orangtua peserta didik untuk membicarakan perkembangan belajar anak dengan merubah gaya belajar pada anak, ketika dirumah. Hal ini tentunya peserta didik membutuhkan perhatian khusus. Berikut ini gaya belajar yang dapat dirubah dan diterapkan pada peserta didik:

a. *Visual Learning* (gaya belajar visual)

Gaya belajar ini dengan cara melihat sehingga pada mata anak mempunyai peranan yang sangat penting. Gaya belajar secara visual ini dapat dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara melihat dan merangkap informasi. Dalam hal ini teknik visualiasi dapat melatih otak peserta didik untuk dapat memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu hal yang dilihatnya sampai mendapatkan apa yang diinginkannya.

b. *Auditory Learning* (gaya belajar auditori)

Belajar dengan gaya ini merupakan gaya belajar yang penggunaan utamanya adalah telinga atau pendengaran yang kuat, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan di dalam belajar, misalkan dengan pembelajaran mendengarkan radio, melakukan dialog dan berdiskusi dengan teman.

c. *Kinesthetic Learning* (gaya belajar kinestetik)

Pada gaya belajar ini adalah gaya belajar yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mendapatkan pengalaman, melakukan sentuhan dan gerakan. Belajar secara kinestetik ini selalu berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang belajar secara langsung.

d. Gaya Belajar *Sequential Learners*

Gaya belajar pada model ini cenderung mengikuti langkah-langkah logis dalam mencari solusi. Gaya belajar ini memiliki tahapan yang akan ditempuh, dan tentunya harus memahami melalui langkah-langkah yang linier.

e. Gaya belajar *Active and Reflective Learners*

Pada gaya belajar ini cenderung menyimpan dan memahami informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan cara mendiskusikan mengaplikasikan, atau menjelaskannya pada oranglain.<sup>46</sup>

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada anak usia dasar, maka harus ditentukan terlebih dahulu dan diketahui masalah yang telah terjadi dalam peserta didik karena hal ini merupakan kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

1. Melakukan identifikasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan analisis kesulitan belajar pada peserta didik dengan cara melihatnya cepat atau lambat dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, pada saat proses pembelajaran memantau peserta didik apakah tekun atau tidak, peran peserta didik pada saat melakukan tugas kelompok, melihat kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan temannya.
2. Menganalisis prestasi belajar peserta didik, baik buruknya peserta didik melihat melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

---

<sup>46</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Redaksi Javalitera, 2012) Hal. 119

3. Mencari kesulitan belajar peserta didik dengan cara mengalokasikannya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dialokasikan dengan cara mencari pada bidang studi atau mata pelajaran yang atau bab mana kesulitan itu terjadi. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan skor prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata dari masing-masing bidang studi. Apabila nilai prestasi peserta didik dibawah rata-rata maka kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

4. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Untuk menentukan faktor yang terjadi dalam peserta didik ini maka dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor yang terjadi dalam peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (eksternal).
5. Mencari alternatif untuk bantuan kesulitan belajar, Peserta didik menghabiskan waktu lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah, maka untuk menambah alternatif belajarnya dengan cara menambah jam belajar dirumah misalnya dengan les tambahan dengan guru lain atau orangtua peserta didik sendiri yang dapat membimbingnya.
6. Menetapkan kemungkinan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam menentukan bantuan yang akan dilakukan maka dapat dilakukan dengan berkomunikasi berbagai pihak, terutama dengan orangtua peserta didik yang dapat berkontribusi untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Selanjutnya, bantuan tersebut harus disesuaikan dengan kesulitan yang telah dialami oleh peserta didik.<sup>47</sup>

Setiap peserta didik ingin mencapai keberhasilan yang optimal dalam belajar. Kesulitan yang terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik, orangtua dan guru harus memberikan penanggulangan yang akan dilakukan untuk peserta didik. Berikut ini beberapa cara untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri:

- a. Menjaga kesehatan peserta didik, karena kesehatan ini dapat menunjang kemampuan didalam belajar yang akan dilakukan ketika di sekolah.
- b. Membangkitkan minat dalam diri peserta didik agar semangat untuk menerima materi yang disampaikan oleh peserta didik.
- c. Memberikan dorongan dan motivasi untuk peserta didik untuk belajar dengan baik agar perhatiannya dapat terpu sat pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Orangtua di rumah mengatur waktu untuk belajar peserta didik dan merefresh konsentrasi anak, sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik. Cara menanggulangi kesulitan peserta didik yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:
  - 1) Penataan di ruang kelas, peserta didik harus bisa melihat papan tulis yang digunakan untuk memberikan penjelasan karena hal itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

---

<sup>47</sup> Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal.96-97

2)Peralatan untuk mengajar di ruang kelas, hal ini tentunya juga memberikan pengaruh yang cukup penting untuk keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, alat-alat pengajar harus diperhatikan oleh sarana dan prasarana.

3)Pendidik (guru). Dalam proses pembelajaran ini sangat memberikan pengaruh yang cukup besar karena guru adalah fasilitas utama untuk peserta didik. Sikap dan perilaku guru dapat memberikan pengaruh untuk peserta didik yang menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>48</sup>

Demikianlah uraian upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

---

<sup>48</sup> Ida Astanti Sahrir, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018, Hal 24

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif karena merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini artinya penulis akan memberikan penjelasan secara rinci dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dan menceritakan semua hal atau hasil yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu perubahan yang terjadi didalam paradigma untuk melihat suatu realitas atau kenyataan fenomena yang terjadi. Selain itu, realitasnya paradigma merupakan suatu realitas sosial yang telah dipandang sebagai suatu hal yang telah utuh dan kompleks. Terdapat paradigma postpositivisme dikembangkan bersama metode penelitian kualitatif ini, sedangkan untuk positivisme dikembangkan bersama metode kuantitatif. Metode kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik (*natural setting*) karena pada penelitian metode kualitatif ini peneliti melakukan secara alamiah atau bisa juga disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini telah digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi

budaya dan data yang telah terkumpul bersifat kualitatif, oleh sebab itu disebut sebagai metode kualitatif.<sup>49</sup>

Pada metode penelitian kualitatif ini bersifat lebih alamiah, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi obyek secara alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan untuk hasil penelitian pada kualitatif ditekankan pada makna dari generalisasi.

Yang menjadi instrumen didalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>50</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian berfokus di SDN Jembul Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, yang dimana peneliti akan melakukan penelitiannya di sekolah ini.

## **C. Informan Peneliti**

Informan peneliti ini adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti, informan penelitian baik itu orang yang memberikan informasi atau lembaga (organisasi) yang keadaannya mempunyai sifat untuk diteliti. Pada penelitian ini informan utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, peserta didik dan Kepala sekolah SDN Jembul, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 5

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 8

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Pengambilan teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, pada teknik ini yaitu tentunya dengan menggunakan orang-orang yang telah memiliki kriteria yang dapat digunakan sebagai sample dan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Teknik untuk penentuan informan ini menggunakan purposive sampling, pada penelitian ini pemilihan sampel secara purposive sampling. Menurut Arikunto, pada penelitian ini pemilihan sampel secara purposive mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat karakteristik tertentu karena hal tersebut merupakan ciri dari pokok-pokok populasi.
2. Untuk pengambilan subjek yang akan diambil oleh peneliti sebagai sampel yaitu subjek yang memiliki ciri-ciri didalam populasi.
3. Karakteristik populasi ditentukan oleh peneliti dengan cermat.<sup>52</sup>

Didalam melakukan penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama didalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan benar, oleh karena itu teknik pengumpulan data didalam penelitian merupakan

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Hal.85

<sup>52</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal.183

langkah yang strategis. Pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh peneliti dengan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja dengan data yang telah sesuai berdasarkan fakta didalam dunia kenyataan yang diperoleh dengan melakukan observasi. Banyak sekali manfaat dengan menggunakan teknik observasi, karena dengan observasi penelitian di lapangan langsung maka, peneliti dapat memahami konteks didalam seluruh data dan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Dengan menerapkan teknik observasi peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dan memungkinkan untuk melakukan pendekatan secara induktif dengan obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain terutama orang yang berada didalam lingkungan penelitian tersebut.

Didalam pengamatan ini kita melakukan pola sendiri, terutama pada penelitian ini di dalam bidang pendidikan maka, yang digunakan lingkungan tempatnya adalah fisik sekolah, dan peran sumbernya adalah para guru, kepala sekolah dan peserta didik yang ada dilingkungan sekolah. Aktivitas utama yang terjadi di dalam lingkungan sekolah adalah pembelajaran, pelaksanaan manajemen komunikasi sekolah. Hal tersebut merupakan obyek penelitian utama yang berkaitan dengan bidang pendidikan, oleh karena itu peneliti harus memaksimalkan untuk mengenali

keadaan, lingkungan atau obyek yang akan digunakan untuk penelitian. Metode observasi ini memberikan peranan yang penting didalam memulai penelitian.<sup>53</sup>

Menurut Patton dalam Nasution, pada penelitian kualitatif observasi mempunyai banyak manfaat. Dengan melakukan observasi lapangan atau objek penelitian maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data yang ingin dicari dalam keseluruhan dan sekaligus mendapatkan pandangan yang lebih holistik atau secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung dan dapat melakukan pendekatan secara induktif, peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh oranglain khususnya orang yang berada dalam lingkungan penelitian tersebut. Melalui observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sepertinya tidak dapat diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena hal tersebut biasanya bersifat sensitif atau ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga tersebut. Peneliti juga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif melalui pengamatan dilapangan dengan mengumpulkan daya yang kaya tetapi ada kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang telah diteliti.

Menurut Spradley obyek pada saat melakukan observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.106

- a. *Place*, atau tempat untuk melakukan observasi dan melakukan interaksi sosial yang sedang berlangsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang terlibat didalam penelitian pada saat melakukan observasi tersebut, termasuk peneliti dan informan atau narasumber.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan observasi dalam kegiatan sosial yang telah berlangsung.

Spradley juga memberikan penjelasan tahapan melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi deskriptif, yaitu pada tahap ini peneliti melihat situasi obyek penelitian dengan melakukan penjelajahan secara umum, menyeluruh dan melakukan deskripsi terhadap semua yang telah dilihat. Data yang akan dicari oleh peneliti dikumpulkan dan disimpulkan, pada tahap ini disebut sebagai *grand tour observation* artinya peneliti melihat obyek secara meluruh dan kesimpulan dilihat dari segi analisis domain untuk dapat mendeskripsikan semua yang telah ditemui.
- 2) Observasi terfokus, tahap ini peneliti melakukan *mini tour observation* yaitu melakukan observasi yang difokuskan sesuai pada tujuan yang dicapai oleh peneliti. Peneliti dapat melakukan analisis taksonomi untuk menemukan fokus data yang ingin dihasilkan dari penelitian tersebut.
- 3) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang sudah ditemukan secara jelas dan rinci. Dengan melakukan analisis

komponenensial terhadap fokus tersebut maka peneliti dapat menemukan perbedaan karakteristik, kontras perbedaan dan keseamaan antar kategori didalam data yang sudah ditemukan, hubungan antara satu kategori dengan yang lain. Dan pada tahap ini juga peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.<sup>54</sup>

Dalam penggunaan metode ini berguna untuk memperoleh data secara umum dan gambaran secara komprehensif melalui pengamatan dilapangan dengan mengumpulkan daya yang lebih kaya tetapi ada kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang telah diteliti dalam Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbeg, wawancara adalah komunikasi yang dilakukan pertemuan oleh dua orang untuk mendapatkan informasi agar saling bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan dengan makna dalam topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Teknik wawancara ini dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, Hal 110-111.

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data untuk peneliti yang telah mengetahui informasi yang akan diperoleh tersebut dengan pasti. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya, peneliti mengumpulkan dan menyiapkan instrumen penelitian.

Wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk pewawancara yang mempunyai keterampilan yang sama dan dilakukan training kepada calon pewawancara. Dalam wawancara terstruktur ini maka peneliti harus menggunakan instrumen sebagai pedoman melakukan wawancara, dan peneliti juga dapat membawa alat bantu seperti catatan, alat perekam suara, dan alat bantu lainnya yang dapat membantu wawancara berjalan dengan baik dan lancar. Wawancara terstruktur ini kemungkinan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Pelaksanaan pada wawancara semiterstruktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara semiterstruktur ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Permasalahan pada wawancara semiterstruktur ini terbuka dan peneliti mencatat semua informasi yang telah diberikan oleh informan yang sudah diminta pendapat atau ide-idenya. Tujuan dalam wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan peneliti dapat mendengarkan secara seksama dan mencatat hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan pada wawancara ini

bebas dilakukan dengan menggunakan sistem apapun. Namun, dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum mengetahui dengan pasti data yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam untuk mencari subyek. Wawancara ini bebas dengan penggunaan sistem apapun, bertemu langsung atau dengan penggunaan pesawat telepon, kontak pribadi dan berkomunikasi melalui sosial media. Namun, pewawancara juga harus mengetahui dan melihat terlebih dahulu informannya atau respondennya, apabila responden sibuk, kurang sehat, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil data maka kita juga harus berhati-hati melakukan wawancara pada jenis ini.

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan wawancara:

- 1) Menetapkan orang yang dijadikan sebagai sumber informasi
- 2) Pokok masalah yang menjadi bahan topik pembicaraan sudah disiapkan
- 3) Membuka dan mengawali alur wawancara dengan baik
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Mencatat hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh<sup>55</sup>.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara terstruktur dengan jumlah dari informan yang bisa mewakili untuk memperoleh data yang dianggap valid. Dengan melakukan wawancara terstruktur peneliti membuat instrumen penelitian dengan pedoman yang sudah dibuat dengan informan yang sudah ditentukan yaitu Kepala

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.116

sekolah, Wali kelas 5, Wali Kelas 1, Peserta Didik, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penyimpanan hasil peristiwa atau kejadian yang telah dialami oleh peneliti pada obyek yang digunakan sebagai penelitian. Banyak sekali bentuk atau hasil didalam dokumentasi seperti catatan atau tulisan, gambar atau karya-karya dari oranglain. Hasil dari dokumentasi ini menjadi lebih kredibel jika dilengkapi dengan teknik observasi dan wawancara.

Penggunaan metode ini dalam penelitian berguna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kondisi dan gambaran secara umum SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.
- b. Keadaan guru dan peserta didik di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.
- c. Sarana dan prasarana SDN Jembul Kabupaten Mojokerto
- d. Data prestasi belajar peserta didik di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto.

### **F. Keabsahan Data**

Untuk menjamin data yang akurat, maka peneliti harus melakukan keabsahan data agar tidak terjadi hasil penarikan kesimpulan yang salah. Hal tersebut disebabkan karena data yang salah. Namun apabila data yang dihasilkan sah maka dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar.

Penelitian kualitatif memberikan definisi bahwa data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang didalam obyek yang telah diteliti.

Untuk menguji keabsahan data maka, didalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji *Credibility* (Derajat kepercayaan), *Dependability* (Kebergantungan), dan *Confirmability* (Kepastian).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan atau kredibilitas cara mengujinya pada penelitian kualitatif ini dengan banyak macam cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman dan analisis kasus negatif dan member check.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian non kualitatif untuk menguji dependability atau disebut dengan realibilitas, merupakan penelitian yang reliabel dan jika oranglain menggunakannya dapat diulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Sedangkan didalam penelitian kualitatif untuk menguji dependability yaitu dilakukan audit yang dilakukan oleh auditor berindependen, atau pembimbing peneliti untuk melakukan masalah atau fokus.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Untuk menguji confirmability didalam penelitian kualitatif untuk menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Untuk menguji confirmability ini hampir sama

dengan menguji dependability maka pengujiannya ini dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>56</sup>

#### 4. Triangulasi

Teknik triangulasi memiliki sifat menggabungkan semua jenis teknik pengumpulan data yang sudah ada. Penggunaan teknik triangulasi ini peneliti mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data.<sup>57</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data didalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Pengamatan dilakukan secara terus menerus sehingga menyebabkan data tersebut menjadi sangat tinggi, didalam penelitian kualitatif ini sering sekali mengalami kesulitan dalam melakukan analisis karena untuk teknik analisis data belum adanya polanya yang jelas.

Miles and Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif hal yang paling sulit dan serius pada saat menganalisis data, karena metode analisis data belum dirumuskan dengan baik. Nasution juga menyatakan bahwa “teknik analisis data didalam penelitian kualitatif memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi karena tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti, maka peneliti harus mencari sendiri metode yang tepat dengan sifat penelitiannya dan bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh

---

<sup>56</sup> Laras Rosana, Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus didesa Bargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018, Hal. 47

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.125

peneliti yang berbeda. Karena untuk melakukan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras”.

Maka dapat disimpulkan bahwa data analisis kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang memberikan hasil data setelah melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh tersebut. Analisis data kualitatif mempunyai sifat induktif dengan menganalisis data berdasarkan data yang telah diperoleh, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara data tersebut diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa data, dan menyusunnya kedalam pola, data dipilih yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Data yang sudah diperoleh maka selanjutnya data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis, dan dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya mencari data secara terus menerus dan berulang sampai mendapatkan kesimpulan, berdasarkan data yang sudah terkumpul untuk melihat apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dengan menggunakan teknik triangulasi data yang sudah terkumpul tersebut dikumpulkan secara berulang-ulang, apabila hipotesis tersebut diterima maka dikembangkan menjadi teori.

Nasution menyatakan bahwa teknik analisis data dilakukan pada saat pertama merumuskan masalah yang terjadi dilokasi penelitian, dan ketika menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan dan sampai selesai di lapangan sampai hasil penelitian sudah diperoleh. Penelitian dengan penggunaan analisis kualitatif pada

saat berproses di lapangan bersama dengan pengumpulan data, dan analisis data menjadi pegangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.<sup>58</sup>

Dari pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan 3 langkah yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada saat pertama untuk melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan cara observasi, melihat keadaan lingkungan atau objek yang digunakan untuk penelitian, kemudian melakukan wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau menggabungkan ketiganya yaitu triangulasi. Untuk mendapatkan data yang banyak maka membutuhkan waktu sampai berhari-hari atau bahkan hingga berbulan-bulan dan melakukan penjelajahan umum terhadap situasi sosial dan obyek yang akan diteliti sehingga data yang dihasilkan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama melakukan penelitian dilapangan peneliti memperoleh data semakin banyak maka harus dicatat atau di dokumentasikan secara jelas dan terperinci. Oleh karena itu melalui reduksi data maka peneliti dapat melakukan analisis data. Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih pokok masalah dan berfokus ke hal yang penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data maka dapat mempermudah peneliti untuk mengambil data, mengumpulkan data dan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2018) Hal. 130

dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu untuk menemukan segala sesuatu yang terasa asing sehingga menarik untuk diteliti. Maka saat melakukan reduksi data peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Mendisplaykan data didalam penelitian kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah data yang telah diperoleh didisplaykan. Miles and Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat teks naratif yang sering digunakan untuk menyajikan data.

### 4. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bentuk kesimpulan didalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada kesimpulan awal yang sudah ditemukan bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat berubah karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah melakukan penelitian di lapangan. Maka kesimpulan didalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hal.133-137

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Tabel 2.1: Identitas SDN Jembul, Kabupaten Mojokerto

Nama Sekolah	:	SDN JEMBUL
NPSN	:	20502814
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Desa Jembul
RT/RW	:	1/1
Kode Pos	:	61373
Kelurahan	:	Jembul
Kecamatan	:	Jatirejo
Kabupaten/Kota	:	Mojokerto
Provinsi	:	Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	Lintang: -7,6612 Bujur: 112,4458

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

##### 2. Data Pelengkap

Tabel 2.2: Identitas SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

SK Pendirian Sekolah	:	
Tanggal SK Pendirian	:	12 September 1983
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional	:	01 Januari 1910
No. Rekening	:	0161030457
Nama Bank	:	BPD Jawa Timur
Cabang KCP/Unit	:	BPD Jawa Timur Cabang Mojokerto
Rekening Atas Nama	:	SDN Jembul Kec. Jatirejo
Kontak	:	Email: <a href="mailto:sdnjembul@yahoo.co.id">sdnjembul@yahoo.co.id</a>

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul, Kabupaten Mojokerto

### 3. Data Periodik

Tabel 2.3: Identitas SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

Akreditasi	:	C
No. SK Akreditasi	:	133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	:	24 Oktober 2018
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	450
Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul, Kabupaten Mojokerto

### 4. Visi:

Visi adalah tujuan dan cita-cita didalam mewujudkan sekolah bersama dari warga satuan pendidikan untuk perkembangan yang lebih baik pada masa mendatang. Visi untuk perkembangan pendidikan sudah dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi dari SDN Jembul ini telah merumuskan visi tersebut dan menetapkannya serta mengembangkannya untuk pendidikan di Indonesia ini.

Visi SDN Jembul:

Unggul didalam mutu pendidikan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, sehat dan berbudi luhur.

Unggul dalam mutu, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, sehat dan berbudi pekerti luhur.

5. Misi:

Misi adalah target atau sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan untuk menjelaskan visi yang sudah ditetapkan dalam waktu tertentu dan menjadi rujukan didalam melakukan program-program yang telah disusun baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, sesuai dengan masukan yang sudah diberikan oleh seluruh warga satuan pendidikan. SDN Jembul sudah merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkan misi tersebut.

Misi SDN Jembul:

1. Memberi bekal pengetahuan, keterampilan dan seni, sehingga terbentuk pribadi unggul dan bermutu.
2. Menjadikan dan mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didik.
3. Meningkatkan profesional sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

4. Menumbuh kembangkan bakat dan prestasi siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>60</sup>

## 6. Tujuan

Setiap satuan pendidikan mempunyai tujuan, tujuan utama didalam sistem pendidikan adalah dapat mencapai kualitas dan meningkatkan kualitas tersebut yang telah ditentukan dalam kurun waktu maksimal selama 4 (empat) tahun. Hal ini mengacu pada karakteristik yang sudah ditentukan oleh setiap satuan pendidikan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan. SDN jembul sudah merumuskan dan menetapkan tujuan pendidikan serta mengembangkannya.

Tujuan SDN Jembul secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademis maupun non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- b. Mampu berkompetisi dan meningkatkan potensi di sekolah baik dalam bidang untuk kemajuan pendidikan dan keagamaan.
- c. Mewujudkan dan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, disiplin, dan memiliki karakter yang baik dan berilmu.
- d. Menjaga kesehatan untuk warga sekolah agar tetap sehat jasmani dan rohani
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, menyenangkan, bersih dan dapat dijadikan lapangan untuk berwirausaha.

---

<sup>60</sup> Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul, Kabupaten Mojokerto

- f. Memiliki kebiasaan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dan keadaan sekolah.
- g. Menjadikan pembelajaran secara sistematis, terpadu secara optimal di seluruh kelas.

Tujuan SDN Jembul secara khusus, sesuai dengan visi dan misionaris sekolah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran didalam kelas dijadikan secara optimal dengan melakukan pendekatan terhadap pembelajaran yang selalu berpusat hanya kepada peserta didik atau siswa (*student centered learning*), dengan kegiatan seperti: PAKEM dan memberikan layanan bimbingan konseling.
- 2) Peserta didik dapat meraih prestasi kejuaraan dalam bidang olimpiade MIPA baik itu dalam tingkat kecamatan, atau kabupaten dan nasional.
- 3) Peserta didik dapat memperoleh kejuaraan lomba yang telah diikuti dan berprestasi baik dalam tingkat kecamatan atau kabupaten dan nasional.
- 4) Budaya daerah melalui pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dan seni budaya dilestarikan untuk mengindikasi peserta didik agar terampil berbahasa jawa sesuai dengan konteksnya.
- 5) Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup dan sekitarnya harus ditingkatkan.
- 6) Memberikan peserta didik pendidikan yang berkarakter baik sesuai dengan budaya bangsa dan baik yang terintegrasi didalam mata pelajaran yang telah diberikan maupun dalam keteladanan perilaku keseharian.

- 7) Peserta didik dapat meraih kejuaraan didalam bidang keagamaan, baik ditingkat kecamatan atau kabupaten dan nasional.
- 8) Peserta didik dapat meraih kejuaraan didalam bidang cabang seni budaya ditingkat kecamatan atau kabupaten atau nasional.
- 9) Peserta didik dapat meraih prestasi kejuaraan didalam cabang olahraga tingkat kecamatan atau kabupaten atau nasional.
- 10) Peserta didik memiliki jiwa bertoleransi antar umat beragama dan tetap istiqomah melakanakan ibadah sesuai dengan agama yang telah diyakininya.
- 11) Peserta didik dapat memiliki kompetensi berbahasa inggris sesuai dengan konteks yang telah dipelajari.
- 12) Peserta didik memiliki jiwa mencintai tanah air dan bangsa yang dapat di intergrasikan melalui kegiatan pramuka maupun kebiasaan sehari-hari.
- 13) Memiliki target untuk dapat presentase tinggi untuk kelulusan yang diterima di SMP Negeri.
- 14) Dapat menghasilkan anak-anak yang bersikap baik, berpengetahuan dan berketerampilan.<sup>61</sup>

## 7. Data Guru

Tabel 2.4: Data Guru SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

No.	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Mengajar
1.	Agus Budi Irianto	L		Kepala Sekolah	

<sup>61</sup> Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul, Kabupaten Mojokerto

2.	Didik Agus Purwanto	L		Tukang Kebun	
3	Hari Purwati	P	197308032007012009	PNS	Guru Kelas SD
4.	Henti Yanusri Mawaryani	P	197401301998082001	PNS	Guru Kelas SD
5.	Jali Abidin	L	19103201994101001	PNS	Guru Kelas SD
6.	Khoirun Nisak	P		Guru Honor Sekolah	Seni Budaya, Bahasa Jawa
7.	Lailatul Rosyidah		199512112020122013	CPNS	Guru Kelas SD
8.	Muchammad Khoirudin	L		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani
9.	Nur Alfi Fitria Hidayah	P		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
10.	Sri Widawati	P		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD

Sumber Data: Dokumen PTK SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

#### 8. Data Peserta Didik

Tabel 2.5: Data Peserta didik SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

No.	NAMA	JK	NISN	KELAS
1.	Ahmad Nur Syaifullah	L	0132410061	Kelas 1
2.	Amira Azzahra Nur. S.	P		Kelas 1
3.	Faiz Izzul Haq	L	0159498788	Kelas 1
4.	Lintang Ayu Ambarwati	P	0141807279	Kelas 1
5.	Mukhammad Yuda Aditya R.	L		Kelas 1

6.	Mutia Mikhaila R.	P		Kelas 1
7.	Ahmad Marzuku Febrianto	L	0132254638	Kelas 2
8.	Cahya Nur Aqila	P	0137360243	Kelas 2
9.	Sinta Wijayanti	P	0137987873	Kelas 2
10.	Ainaya Fatiaturrohmah	P	0135951942	Kelas 3
11.	Muhammad Zain Imanulhaq	L	3122390113	Kelas 3
12.	Rehan Egi Kurnia	L	0126999477	Kelas 3
13.	Safa'ati Nur Jainun U.	P	0127356675	Kelas 3
14.	Shinta Murniati	P	0131114363	Kelas 3
15.	Siti Mustika Wulandari W.	P	31137289949	Kelas 3
16.	Ahmad Nurarifin	L	0108459031	Kelas 4
17.	Irsyaddun Ni'mah M.	P	3121275355	Kelas 4
18.	Khoirunnisa Dwi O.	P	3	Kelas 4
19.	Moch, Nur Fadil Arrrohman	L	0105463824	Kelas 4
20.	Novita Sari	P	0113955542	Kelas 4
21.	Nurul Hujjati M.	P	0115349512	Kelas 4
22.	Saskia Tri Anggaini	P	0101412549	Kelas 4
23.	Zoya Diva Maya Nur S.	P	0117065786	Kelas 4
24.	Ahmad Yusuf Fatoni	L	0098895845	Kelas 5
25.	M. Khafid As'adh	L	0092704629	Kelas 5
26.	M. Umar Faruq K.	L	0101445718	Kelas 5
27.	M. Angga Bahrunnadif	L	3118799233	Kelas 5
28.	M. Zakhy Nur Syaifuddin	L	0098460036	Kelas 5
29.	Salsabila Khilya W. N.	P	0107909535	Kelas 5

Sumber Data: Dokumen Peserta Didik SDN Jembul Tahun 2021/2022

## 9. Sarana Dan Prasarana

Tabel 2.6: Data Sarana dan Prasarana SDN Jembul

No.	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Gudang	3	2	1
2.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	1,5	2
3.	Kantin Sekolah	5	2	1
4.	Kebun Sekolah	10	8	1
5.	Lapangan	32	12	1
6.	Tempat Bermain	32	12	1
7.	Ruang Kantor Guru	7	5	1
8.	Ruang Kelas 1	7	4	1
9.	Ruang Kelas 2	7	4	1
10.	Ruang Kelas 3	7	4	1
11.	Ruang Kelas 4	7,5	4	1
12.	Ruang Kelas 5	7	4	1
13.	Ruang Kelas 6	8	7	1
14.	Ruang Kepala Sekolah	4	3	1
15.	WC Guru	2	2	1
16.	Tempat Parkir	6	4	1

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Jembul Kabupaten Mojokerto

#### 10. Struktur Organisasi Sekolah SDN Jembul No.748



Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan gangguan yang dialami berasal dari kurangnya kemampuan untuk menerima dan memahami materi yang telah dipelajari. Hakikatnya kesulitan belajar ini adalah keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya dan keadaan ini disebabkan oleh faktor dari kesulitan belajar peserta didik tidak menerima dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>63</sup>

Didalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan seperti yang telah diharapkan, banyak sekali masalah yang kita temukan terutama masalah pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beragam kesulitan yang dialami oleh peserta didik SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, seperti:

1. Kesulitan peserta didik dalam kemampuan menulis huruf Arab dan membaca bacaan al-Qur'an pada kelas satu.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Alfi Fitria Hidayah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam disebabkan karena peserta didik ada yang belum bisa menulis Arab dan merasa sudah merasa lelah apabila diminta menulis Arab. Selain itu, beberapa dari mereka belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut berkaitan dengan kesulitan peserta didik didalam menulis huruf Arab dan menghafal bacaan al-Qur'an.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Rofiqi & Moh Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Hal 1.

<sup>64</sup> Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

Menurut ibu Henty Yanuari, S.Pd selaku guru wali kelas I menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada kelas rendah atau kelas satu masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Jangankan untuk menulis Arab, menulis abjad biasa saja kelas rendah ini masih susah mbak. Tujuan utama kelas saya untuk kelas satu ini dapat membaca, menulis dan berhitung jadi calistungnya anak-anak masih rendah sekali mbak.”<sup>65</sup>

Dari wawancara tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar, dan membaca ayat al-qur'an.

Dalam teori Gestalt aplikasi untuk belajar yaitu dengan transfer dalam belajar dengan pemindahan pola-pola perilaku kedalam pembelajaran. Transfer belajar terjadi dengan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi lain kedalam susunan yang tepat. Dan menekankan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan umum.<sup>66</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan teori tersebut maka, peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu belum dapat menulis huruf Arab dan membaca ayat al-qur'an dengan baik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ini merupakan hal yang dasar, dengan melakukan transfer belajar untuk memberikan pembelajaran secara konfigurasi dalam susunan yang tepat agar dapat menjadikan

---

<sup>65</sup> Henty Yanuari, Wali Kelas I, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

<sup>66</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.18

peserta didik lebih mudah belajar menulis huruf Arab dan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

2. Kesulitan belajar peserta didik dalam menulis dan menghafal bacaan al-Qur'an pada kelas lima.

Analisis terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V, maka peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Menurut M. Angga Bahrhun Nadif, peserta didik kelas V mengatakan bahwa: "Kesulitan saya adalah ketika ibu guru menyuruh menulis Arab, jangankan menulis Arab menulis huruf biasa saja saya tertinggal karena saya tidak terlalu suka menulis dan sibuk melakukan hal lain sendiri."<sup>67</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan diatas maka, dapat kita ketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik juga disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kurangnya minat peserta didik tersebut dalam menulis Arab sehingga merasa kesulitan, dan rendahnya belajar ketika peserta didik di rumah.

Penerapan atau aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran adalah pengalaman tilikan (*insight*) bahwa tilikan tersebut merupakan peranan yang penting dalam berperilaku yaitu kemampuan mengenal keterkaitan suatu unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Dan aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran yang bermakna merupakan unsur yang terkait dapat menunjang pembentukan

---

<sup>67</sup>M. Angga Bahrhun Nadif, Peserta Didik, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

tilikan dalam proses pembelajaran. Semakin jelas pembelajaran yang diberikan maka akan menjadi semakin efektif.<sup>68</sup>

Dari pemaparan diatas maka, kesulitan belajar peserta disebabkan karena kurangnya minat dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dan menghafal ayat al-qur'an. Penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik maka, kemampuan menulis ini merupakan peranan yang penting, maka guru dan orangtua harus memberikan pengajaran yang baik untuk peserta didik agar dapat menunjang kemampuan peserta dalam menulis arab dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Menurut Ahmad Yusuf Fatoni, peserta didik kelas V mengatakan bahwa: “Saya mendapat kesulitan pelajaran PAI pada saat bu guru meminta hafalan asmaul husna, karena saya tidak suka menghafal dan gampang lupa. Dan ketika dirumah saya tidak mau belajar hafalan.”<sup>69</sup>

Menurut Khafid As'Adh, peserta didik kelas V mengatakan bahwa:

“Saya ketika disuru menulis rame sendiri, jadi saya nulisnya lama dan sulit jika disuru hafalan surah karena saya suka lupa dan bacaan surah saya belum baik dan benar sehingga saya tidak bisa menghafal surah yang panjang.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.18

<sup>69</sup>Ahmad Yusuf Fatoni, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

<sup>70</sup>M. Khafid As'adh, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh peserta didik tersebut dapat kita ketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut informan, penyebab kesulitan belajar yang dialami berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik pada rasa malas menulis huruf Arab dan menghafal bacaan al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru meminta untuk membaca lafaz al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang disampaikan tersebut, peserta didik masih terbata-bata dalam melafazkan ayat tersebut. Dan demikian ketika guru meminta menulis lafaz ayat al-qur'an masih terdapat kesalahan dan kurang bagus. Hal ini menandakan bahwa kesulitan peserta didik terdapat pada kesulitan menulis dan membaca lafaz ayat-ayat al-Qur'an terlebih lagi dengan kemampuan menghafalkannya.

Dalam teori Gestalt proses belajar peserta didik merupakan sebuah fenomena yang kognitif. Maka setiap individu pasti akan mengalami proses belajar dan terjadi reorganisasi didalam persepsinya. Setelah proses belajar terjadi seorang dapat memiliki cara pandang baru terhadap sesuatu dapat memiliki cara pandang baru terhadap masalah yang telah terjadi oleh peserta didik.<sup>71</sup>

Dalam pemaparan hasil wawancara dan teori diatas maka, kesulitan yang dialami peserta didik merupakan sebuah fenomena yang terjadi dalam proses

---

<sup>71</sup> Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.18

pembelajaran. Rasa tidak suka peserta didik dalam menulis dan menghafal ini merupakan terjadinya proses yang menjadikan timbul masalah baru dan cara pandang peserta didik yang baru.

3. Kesulitan peserta didik menangkap materi dan penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI pada kelas V.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Alfi Fitria Hidayah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran berlangsung, kesulitan yang dihadapi anak-anak SD masih susah menangkap materi dan penjelasan yang saya sampaikan, antusias belajar mereka kurang. Ada beberapa peserta didik yang bisa menangkap ada yang tidak karena tidak mendengarkan penjelasan saya, sibuk sendiri dan ramai sendiri. Tapi mereka akan semangat belajar apabila ada hadiah yang saya tawarkan semacam reward setelah belajar, peserta didik otomatis akan antusias dan sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.”<sup>72</sup>

Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, maka peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Menurut Salsabila Khilya Peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

“Saya merasa bosan dan mengantuk apabila penjelasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi sejarah agama islam. Karena saya kurang

---

<sup>72</sup> Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

suka materi itu harus banyak membaca jadi saya merasa bosan dan mengantuk.”<sup>73</sup>

Menurut M. Umar Faruq peserta didik kelas V, menyatakan bahwa:

“Saya kurang suka pelajaran PAI itu tergantung materinya, kalau materinya mudah dan menarik saya bisa mengerti dan menangkap dengan baik. Tetapi kalau materinya susah dan tidak menarik saya merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, jadi saya sibuk bermain sendiri.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut informan yang telah disampaikan, ketika proses pembelajaran peserta didik tidak dapat fokus, bosan, bahkan ada peserta didik yang merasa mengantuk serta malas memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru selesai memberikan materi dan mengajukan pertanyaan ke peserta didik, masih banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan karena kurang fokus dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

Dari penjelasan peserta didik tersebut maka dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami ketergantungan belajar (*learning disorder*) merupakan kondisi

---

<sup>73</sup> Salsabila Khilya, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

<sup>74</sup> M. Umar Faruq, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 24 November 2021.

atau keadaan peserta didik dimana proses belajarnya terhambat dan terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan belajar tidak akan berdampak pada prestasi belajarnya melainkan, proses belajar tersebut terganggu atau terhambat oleh respons yang bertentangan. Dengan demikian mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.<sup>75</sup>

Dalam teori Gestalt, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran tersebut dan dapat mempermudah peserta didik menerima materi yang sudah dijelaskan.<sup>76</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara dan teori tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini karena merasa bosan dan tidak dapat menerima materi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru. Aplikasi dalam teori Gestalt yaitu ketika melakukan pembelajaran atau menjelaskan materi maka dengan mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik.

4. Kesulitan peserta didik tidak mampu menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru pada kelas V.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Alfi Fitria Hidayah, S.Pd. menyatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, ( Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hal.26

<sup>76</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.18

“Anak-anak itu mbak saya kasih PR tujuannya yang pertama itu kan agar dirumah belajar bersama orangtuanya atau les bareng teman-temannya. Tetapi malah tidak dikerjakan, biasanya saya suruh membaca dan menjawab pertanyaan yang ada di buku LKS PAI itu mbak, tetapi peserta didik ada saja alasannya. Malahan kan saya pernah memberikan peringatan bahwa yang tidak mengerjakan PR akan diberikan sanksi atau hukuman. Peserta didik ini malah akhirnya memilih untuk di hukum mbak daripada ngerjain tugas yang saya berikan.”

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat kita ketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan PR, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas atau PR yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik, sebagai berikut:

Menurut M. Angga Bahrunnadif, peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

“Ya itu kadang-kadang mbak, soalnya kan kalau dirumah saya malas belajar karena tidak ada yang mengajari dan menemani saya belajar, ibuk saya sibuk ngajarin adek saya yang masih kecil, dan bapak capek pulang bekerja. Jadi kadang-kadang saya tidak belajar karena susah dan sering main game di hp dengan teman-teman.”

Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa, peserta didik ketika dirumah jangankan untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru,

untuk belajar saja mereka malas dan banyak faktor yang menyebabkan peserta didik malas belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada saat guru meminta mengumpulkan tugas yang diminta, banyak peserta didik yang belum mengerjakan. Justru peserta didik ini memilih untuk diberikan hukuman daripada harus mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam teori Gestalt, prinsip belajar yang dapat ditanamkan kepada anak atau peserta didik bahwa belajar merupakan sebuah proses dalam perkembangan akademik dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik dengan persiapan yang sudah matang. Peserta didik adalah organisme secara keseluruhan dalam proses belajar tidak hanya melibatkan intelektualnya saja tetapi secara emosional individu. Maka, belajar akan menjadi lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan peserta didik.<sup>77</sup>

Dengan demikian maka, peserta didik sejak saat masih dini harus ditanamkan prinsip belajar terutama ketika saat dirumah. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang tinggi karena peserta didik sudah dalam pengawasan orangtua ketika dirumah. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru namun, tidak dikerjakan oleh peserta didik ini dapat menjadikan kebiasaan dan sifat tidak bertanggung jawab dalam diri peserta didik. Dengan memberikan tugas atau PR

---

<sup>77</sup> Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.19

yang diminati oleh peserta didik maka dapat menjadikan peserta didik semangat belajar dan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya.

### **C. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN Jembul Mojokerto**

Didalam proses pembelajaran penyebab kesulitan belajar didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar. Antara lain faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

- a. Minat dan motivasi belajar peserta didik sangat rendah.

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Agus Budi Irianto, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Anak-anak di SDN Jembul ini jarang ada yang mau ke playgroub dulu atau ke TK dulu, jadi pada usia 6 atau 7 tahun sudah daftar masuk ke SD. Sehingga dari hal tersebut bisa dikatakan intelektual peserta didik ini masih kurang yang dapat menyebabkan minat atau motivasi didalam belajarnya itu berkurang.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar peserta didik masih sangat-sangat kurang. Hal tersebut dapat berdampak pada saat proses

---

<sup>78</sup> Agus Budi Irianto, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

pembelajaran dikelas bersama guru yang tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Dalam teori Gestalt untuk mengatasi *problem solving* yang paling penting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Sehingga dalam proses belajar bukan hanya mengulangi hal-hal yang harus dipelajari oleh peserta didik, namun juga harus dipelajari dan mengerti atau memperoleh *insight*. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini dapat diselesaikan dengan melakukan *problem solving* agar peserta didik mendapatkan *insight*.<sup>79</sup>

Dalam pemaparan hasil wawancara dan teori tersebut maka, untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak hanya mengulang materi itu saja. Peserta didik dapat diberikan dengan hal yang baru dengan memecahkan suatu masalah dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih luas.

b. Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik

Rendahnya minat dan motivasi peserta didik juga ditegaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Alfi Fitria Hidayah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>79</sup> Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.19

“Faktor penyebab utamanya kesulitan belajar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran peserta didik masih ngobrol sendiri, atau bermain sendiri atau bahkan ada yang keluar kelas dan tidak memperdulikan penjelasan yang saya berikan, sehingga ketika saya tanya, mereka tidak bisa menjawab.”<sup>80</sup>

Menurut M. Zhaky Nur, peserta didik kelas V mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran PAI sering merasa mengantuk dan bosan, jadi saya kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Terkadang hanya anak aktif saja yang memperhatikan.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa minat belajar dan motivasi dari dalam peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar, mereka tidak mengulangi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan saat proses pembelajaran pun masih sangat kurang memperhatikan.

Dalam teori Gestalt, agar peserta didik mendapatkan *insight* maka dipengaruhi oleh kemampuan dasar. Karena motivasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah maka, masih sangat sulit untuk peserta didik belajar dengan *insight*. Walaupun *insight* dipengaruhi oleh pengalaman belajar pada masa lampau yang relevan, dan pengalaman pada masa lampau tersebut belum tentu dapat memecahkan masalah.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

<sup>81</sup> M. Zhaky Nur, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

<sup>82</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal.19

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas terlihat ketika guru menjelaskan didepan, ada peserta didik yang tidak fokus memperhatikan pembelajaran. Masih ada peserta didik yang sibuk bermain sendiri, tidak memperhatikan, atau bahkan ada yang keluar kelas, ada pula yang diam, dan ketika guru mengajukan pertanyaan tidak ada yang bisa menjawab menyebabkan suasana kelas menjadi ribut. Pada hasil observasi tersebut hal itu membuktikan bahwa minat belajar dan motivasi didalam pembelajaran masih sangat rendah karena mereka lebih asik bermain sendiri, dan sulit untuk berkonsentrasi atau memperhatikan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan diatas maka, peserta didik merasa malas dan bosan tidak memperdulikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kalau dia belum tahu tentang materi yang dijelaskan sebelumnya (dari masa lampau) tetapi peserta didik yang aktif dan sudah menguasai materi yang disampaikan maka, akan mudah menerima materi tersebut.

c. Rendahnya kemampuan peserta didik didalam menulis Arab, membaca dan menghafal ayat al-Qur'an.

Berdasarkan observasi, saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik ketika diminta oleh guru lambat dalam menulis serta kemampuan peserta didik didalam membaca lafal ayat al-Qur'an masih banyak yang salah, terlebih lagi jika disuruh menghafal. Selain itu daya ingat peserta didik yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemampuan untuk menghafal. Untuk peserta didik yang aktif dan kemampuannya diatas rata-rata dapat menghafal

dengan baik, dan untuk peserta didik yang kemampuannya masih kurang atau dibawah rata-rata belum bisa menghafal dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa faktor internal peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan didalam proses pembelajaran.

Menurut Wali kelas I, Ibu Henty Yanuari, S.Pd. menyatakan bahwa:

“faktor utamanya disini pastinya kematangan dan kesiapan peserta didik mbak, mayoritas disini anak-anak oleh orangtuanya itu langsung dimasukkan ke SD sebelum ke TK. Padahal TK itu ada sebetulnya cuma ya karena kurangnya pengetahuan pendidikan orangtuanya atau bagaimana juga, anak yang belum cukup umur ini dimasukkan ke kelas satu mbak. Sehingga ini dapat menjadi beban guru kelas satu mbak, sampai sekarang juga kan masih ada kelas satu yang tidak bisa membaca dan menulis itu.”<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi, peserta didik menjadi lebih semangat dan terdorong untuk melakukan pembelajaran, belajar menulis dan membaca apabila ada reward atau hadiah kecil yang diberikan oleh guru.

Dalam teori Gestalt yang terpenting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan suatu masalah atau kesulitan yang telah dialami. Belajar tidak hanya dengan mengulangi hal-hal yang harus

---

<sup>83</sup> Henty Yanuari, Wali Kelas I, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojookerto, Tanggal 24 November 2021.

dipelajari tetapi dapat mengerti atau memperoleh *insight*. *Insight* dapat muncul ketika individu tersebut melakukan *problem solving*.<sup>84</sup>

Menurut Wali Kelas V, Bapak Jali Abidin, S.Pd. menyatakan bahwa: “Peserta didik kelas V ini ketika saya minta untuk menulis pembelajaran seperti biasa saja masih lama dan ada kesalahan, apa lagi jika menulis Arab saya yakin pasti itu salah satu kendala utama didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mungkin yang menjadi faktor utama peserta didik ini malas menulis karena dirumahnya jarang belajar untuk menulis, ditambah orangtuanya yang punya kesibukan lain.”<sup>85</sup>

Berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran dikelas peserta diminta untuk menulis masih banyak yang sibuk sendiri, hal tersebut dapat menyebabkan menulis menjadi lama.

Menurut teori Gestalt persoalan utama dalam proses belajar adalah cara menghadirkan ingatan yaitu bagaimana cara menghadirkan ingatan yaitu bagaimana melakukan konseptualisasi pengalaman masa lalu kedalam masa kini. Dalam teori Gestalt persepsi menempel pada jejak memori yang saling berhubungan. Selama persepsi aktif proses neural berlangsung dalam bentuk yang halus dan berupa jejak. Maka informasi disimpan dalam bentuk yang sama, oleh neural yang sama. Dengan demikian akan semakin kuat jejak memori, akan semakin kuat pula pengaruhnya pada sebuah proses. Dalam hal ini, penekanan

---

<sup>84</sup> Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal 20.

<sup>85</sup>Jali Abidin, Wali Kelas V, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

prinsip Gestalt adalah keseluruhan dari pengalaman dan pengingatan kembali pengalaman. Untuk menjadikan ingatan peserta didik semakin kuat agar mudah dalam proses menghafal surah maka mengaktifkan persepsi proses neural berlangsung dalam bentuk yang halus dan berupa jejak. Dengan mengulang dan membaca surah tersebut berulang kali oleh peserta didik tidak hanya ketika di sekolah saja. Maka informasi disimpan dalam bentuk yang sama, sehingga dapat meninggalkan jejak memori yang kuat.

Dari pemaparan yang disampaikan di atas maka, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis, membaca dan menghafal ayat al-qur'an disebabkan karena beberapa faktor yaitu kematangan dan kesiapan serta faktor orangtua. Dalam hal ini penerapan teori Gestalt yaitu dengan menekankan pengulangan dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik ini terbentuk dan terbiasa menulis dengan baik, dan mampu menghafal bacaan yang sudah dilakukan berulang kali. Karena dalam teori Gestalt persoalan utama dalam proses pembelajaran adalah dapat menumbuhkan ingatan dalam peserta didik.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk melakukan pembelajaran, oleh karena itu membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk menjalankan program-program yang ada di sekolah. Antara pendidik, peserta didik, dan staf sekolah lainnya membutuhkan kerjasama yang baik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menciptakan suasana yang efektif. Sekolah harus

memiliki kepemimpinan yang baik serta harapan dan nilai-nilai yang dapat mencapai tujuan dan cita-cita sekolah.

Keadaan sekolah di SDN Jembul masih cukup tertinggal dari SDN lainnya, Akreditasi sekolah masih “C”. Selain itu, akses masih belum bisa dijangkau karena tidak ada signal yang masuk sehingga hanya menggunakan wifi sekolah. Dan sarana prasarana di SDN Jembul ini masih sangat kurang, terutama belum ada perpustakaan untuk menunjang minat membaca peserta didik.

Menurut kepala sekolah, Bapak Agus Budi Irianto, S.Pd. menyatakan bahwa:

“SDN Jembul ini merupakan SDN yang cukup terpencil lokasinya, karena berada di ujung desa dan merupakan desa terakhir di kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Sehingga untuk kemajuannya masih berproses dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, fasilitas yang ada disekolah ini belum lengkap, belum ada perpustakaan, bangunannya pun sebenarnya hanya ada 4 kelas tapi ada satu kelas yang dibagi menjadi dua dengan sekat, supaya menjadi 6 kelas.”<sup>86</sup>

Dalam teori Gestalt memiliki prinsip ruang hidup (*Life Space*): bahwa setiap perilaku peserta didik memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana mereka berada. Oleh karena itu faktor keadaan dari lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila lingkungan sekolah nyaman maka dapat menunjang peningkatan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>86</sup> Agus Budi Irianto, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

Dari penjelasan hasil wawancara dan teori Gestalt di atas maka, lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab peserta didik merasa nyaman dalam belajar, kurangnya fasilitas dalam sekolah sehingga belajar menjadi kurang maksimal. Karena setiap perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh dimana lingkungan itu berada.

#### b. Faktor Guru

Guru merupakan yang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakteristik peserta didik yang baik. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi dan arahan yang baik dengan demikian keberadaan guru ini sangat berpengaruh terhadap potensi perkembangan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disebabkan oleh pihak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi metode, dan media pembelajaran yang digunakan untuk belajar mengajar masih kurang tepat untuk diterapkan dengan peserta didik. Hal ini tentunya menjadi kesulitan belajar yang merujuk pada faktor eksternal.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nur Alfi Fitria Hidayah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Untuk media belajar yang saya gunakan untuk pembelajaran di kelas hanya pedoman buku LKS saja yaitu untuk pegangan guru, karena tidak boleh beli. Jadi

materi setiap bab yang saya sampaikan berdasarkan buku LKS Pendidikan Agama Islam (PAI) itu saja”.<sup>87</sup>

Menurut Salsabila, peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saya merasa bosan karena buku yang dipakai ibu guru untuk belajar hanya LKS saja dan penjelasan isi LKS itu kurang lengkap. Sehingga ketika pembelajaran ibu guru menjelaskan didepan kelas yang kadang membuat saya mengantuk dan merasa bosan.”

Berdasarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran bahwa sistem metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan dengan cara mengajar atau metode yang guru gunakan, karena tidak menggunakan ice breaking atau diselingi dengan humor cerita yang menarik. Hal ini juga terlihat pada saat observasi banyak peserta didik yang sibuk melakukan hal lain dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dalam teori Gestalt transfer belajar adalah perpindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Dan dalam pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu dan ditempatkan dalam situasi tertentu untuk dapat menempatkan dalam situasi konfigurasi lainnya dalam tata susunan yang tepat. Dan

---

<sup>87</sup> Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021.

menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum.

Dari pemaparan hasil wawancara dan teori di atas maka, faktor guru juga dapat menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dan media pembelajaran yang digunakan untuk belajar tidak hanya itu saja, sehingga peserta didik merasa bosan. Transfer belajar merupakan perpindahan pola perilaku dalam situasi pembelajaran ini harus ditempatkan dengan susunan yang tepat. Sehingga proses pembelajaran menjadi mudah diterima oleh peserta didik.

### c. Faktor Orangtua

Orangtua mempunyai peranan yang cukup penting didalam mencapai prestasi akademik setiap peserta didik, karena dalam satu hari waktu yang digunakan di sekolah lebih sedikit dibandingkan ketika dirumah. Namun, kebanyakan orangtua atau wali peserta didik di SDN Jembul ini sangat kurang memberikan perhatian untuk belajar anak dan tidak memberikan motivasi untuk agar semangat belajar dirumah.

Menurut M. Angga Bahrunnadif peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

“Kalo dirumah saya malas belajar PAI karena tidak ada yang mengajari dan yang menemani saya belajar, ibuk saya sibuk ngajarin adek saya yang masih kecil dan bapak capek pulang bekerja. Jadi kadang-kadang saya tidak belajar karena susah dan sering main game di hp dengan teman-teman.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> M. Angga Bahrunnadif, Peserta Didik, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 30 November 2021

Dari sedikit penjelasan wawancara peserta didik kelas V tersebut dapat kita ketahui bahwa peran orangtua masih sangat kurang, hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam (PAI). Selain itu, terdapat faktor eksternal lain yaitu perkembangan teknologi saat ini yang semakin berkembang terutama pada penggunaan handphone tidak dimanfaatkan dengan hal yang positif akan tetapi justru menjadi dampak yang negatif dengan penggunaan bermain game terus menerus yang menjadi penyebab peserta didik kurang minat belajar dan malas untuk belajar.

Teori Gestalt memiliki prinsip-prinsip belajar bahwa, belajar merupakan keseluruhan yang menghubungkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Karena belajar suatu proses perkembangan materi yang telah dipelajari dan dapat diterima dengan baik apabila peserta didik sudah siap untuk menerimanya. Dan kesiapan peserta didik ini juga dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan peserta didik tersebut.

Dengan demikian maka, orangtua merupakan madrasah pertama yang artinya pembelajaran pertama dilakukan oleh orangtua untuk anak. Sehingga ketika di rumah peserta didik juga harus mendapatkan pelajaran bukan hanya tentang materi yang diajarkan ketika disekolah, artinya pembelajaran secara keseluruhan yang dapat menghubungkan antara pelajaran di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

setiap individu peserta didik yang berupa rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis Arab dan menghafal ayat Al-Qur'an. 2) faktor eksternal: yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang berupa faktor lingkungan sekolah, faktor guru dan orangtua.

#### **D. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Mojokerto**

Pada saat proses pembelajaran peserta didik harus memahami dan menerapkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, tetapi terkadang peserta didik masih mendapatkan kesulitan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik merupakan hal yang wajar, dan hal yang terpenting adalah upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) agar dapat tercapai secara optimal.

Di SDN Jembul Mojokerto ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dari pihak lembaga sekolah maupun guru berusaha untuk menanggulangi segala kesulitan yang terjadi pada peserta didik, berikut ini upaya yang dilakukan dengan dua cara:

##### **1. Upaya dari dalam diri peserta didik (internal)**

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, maka upaya yang dilakukan oleh peserta didik adalah dengan cara bertanya pada

temannya yang menurutnya lebih pintar dan lebih paham. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik.

M. Umar Faruq peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang saya lakukan biasanya bertanya pada teman yang lebih pintar dan paham materi yang disampaikan oleh ibu guru.”<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat ada peserta didik yang bertanya kepada temannya untuk materi yang masih belum dipahami. Dan terlihat temannya juga membantu menjelaskan materi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sistem belajar bersama dengan teman sebaya dapat membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami materi. Selain itu dengan saling membantu satu sama lain diharapkan menumbuhkan semangat, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam teori Gestalt siswa atau peserta didik merupakan organisme secara keseluruhan, dalam proses tidak hanya melibatkan intelektual tetapi juga emosional dan fisik peserta didik. Oleh karena itu upaya peserta didik yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajarnya dengan bertanya kepada temannya yang lebih memahami materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut dijelaskan oleh teori Gestalt bahwa terjadinya transfer, tujuan dari belajar adalah agar peserta didik mendapatkan respon yang tepat dalam situasi tertentu yang artinya dalam situasi pembelajaran. Apabila salah satu temannya tersebut

---

<sup>89</sup> M. Umar Faruq, Peserta Didik, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 1 Desember 2021

sudah mampu menguasai dengan baik maka dapat dipindahkan kemampuannya ke teman lainnya.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kemampuan menulis huruf Arab dan menghafal bacaan al-Qur'an. Maka berikut ini upaya yang dilakukan:

## 2. Upaya dari luar diri peserta didik (eksternal)

### a. Pihak Sekolah

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Maka, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu, melalui wawancara yang dilakukan bersama Bapak Agus Budi Irianto, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Jembul kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa:

“Saya menjabat di dua sekolah dasar atau merangkap dan saya mulai memegang SDN Jembul ini mulai pada tahun 2018 sampai sekarang. Di SDN Jembul ini saya memantau, memanajemen situasi, dan masalah yang terjadi di sekolah, untuk masalah yang ada dikelas terutama terkait dengan pembelajaran saya bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua peserta didik atau wali murid untuk melihat perkembangan potensi keberhasilan peserta didik. Sebetulnya ada rencana mengadakan program peningkatan literasi untuk peserta didik setiap pagi sebelum memulai kelas pembelajaran, rencana kami akan menerapkan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik didalam membaca, menulis agar

semakin baik dan lancar. Selain itu untuk menunjang keberhasilan didalam pembelajaran, kami pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, dan mengadakan rapat bersama antara wali murid, dan para guru untuk saling bekerjasama membangun prestasi akademik yang baik agar dapat tercapai tujuan dan cita-cita bersama. Dengan mengadakan rapat bersama ini wali murid dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik yang masih kurang dan diharapkan ketika peserta didik di rumah mendapat perhatian lebih lagi dari orangtua untuk meningkatkan belajarnya, karena waktu peserta didik lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Jembul tersebut dapat ditemukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Kerjasama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua untuk mencari solusi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Menyediakan fasilitas atau sarana prasarana sekolah dengan lengkap, terutama untuk melengkapi materi dengan menambah buku pembelajaran dan media pembelajaran lainnya.
- 3) Mengadakan program literasi untuk peningkatan kemampuan peserta didik terutama didalam membaca dan menulis agar semakin baik, benar dan membaca dengan lancar. Program tersebut dilakukan secara bersamaan setiap kelas pada pagi hari sebelum memulai materi pembelajaran di kelas.

---

<sup>90</sup> Agus Budi Irianto, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 1 Desember 2021.

- 4) Meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan mengadakan rapat antara wali murid atau orangtua siswa dengan pihak sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Hal ini diharapkan untuk dapat menemukan solusi untuk peserta didik yang mengalami kesulitan didalam belajar.
- 5) Wali murid atau orangtua peserta didik memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan minat belajar pada putra putrinya.

Dalam teori Gestalt menyatakan bahwa ada prinsip ruang hidup yaitu perilaku setiap individu terkait dengan lingkungan dimanapun peserta didik berada. Oleh karena itu materi yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan hidup peserta didik.

Dari pemaparan diatas maka, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik harus dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan teori Gestalt lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar. Sekolah merupakan tempat atau lingkungan yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar, menerima materi dan melakukan pembelajaran dengan temannya serta guru, oleh karena itu sekolah memiliki peranan yang cukup penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif.

#### 1) Pihak Guru

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mampu menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan oleh guru, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan prognosi. Prognosi adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar pada peserta didik. Prognosi dapat berupa:

- (1) Bentuk treatment yang akan dilakukan.
- (2) Bahan atau materi yang diperlukan.
- (3) Metode yang akan digunakan.
- (4) Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
- (5) Waktu kegiatan pelaksanaan.
- (6) Memberikan motivasi atau hadiah (*reward*).

Upaya yang dilakukan oleh ibu Nur Alfi selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberi motivasi dan memberikan reward atau semacam hadiah kecil untuk meningkatkan rasa semangat belajar dan antusias pada peserta didik supaya dapat menerima materi yang telah dijelaskan. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Nur Alfi Fitria, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

“Untuk anak-anak SD ini biasanya akan semangat belajar apabila diakhir pembelajaran ada hadiah kecil atau semacam reward, mereka menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir sangat senang semangat.

Untuk itu saya sering memberikan reward ketika pembelajaran pada bab materi yang dirasa cukup sulit untuk diterima peserta didik.”<sup>91</sup>

Hal tersebut dibuktikan saat observasi guru mata pelajaran memberitahu peserta didik sebelum memulai pembelajaran bahwa akan memberikan reward atau hadiah kecil diakhir pembelajaran nanti. Dan pada saat itu ketika pertengahan proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi semangat dan antusias mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga dapat menerima materi yang sudah disampaikan. Peserta didik semangat untuk menulis materi yang penting dan belajar membaca, hal tersebut bertujuan untuk kemampuan membaca lafaz al-qur’an agar semakin baik dan benar.

#### b) Guru Wali Kelas V

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Maka, upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas V yaitu, dengan melakukan prognosi yang berupa penerapan metode dalam pembelajaran. Setiap guru pasti punya metode yang berbeda didalam sistem pembelajaran di kelas. Dan peserta didik mempunyai kondisi atau keadaan yang berbeda, terutama didalam menerima pembelajaran. Karena tingkatan kelas peserta didik masih rendah sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk dapat menerima penjelasan dan materi dengan baik.

---

<sup>91</sup> Nur Alfi Fitria Hidayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 1 Desember 2021.

Menurut bapak Jali Abidin, S.Pd., selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Setiap guru mempunyai kesulitan yang berbeda, kalau saya ketika sudah masuk kelas, maka saya sudah siapkan materi dan akan memberikan materi yang akan saya jelaskan sekaligus nanti diakhir pembelajaran saya kasih tugas. Setiap peserta didik pasti didalam kelas itu ada peserta didik yang mampu menerima dan memahami materi yang saya sampaikan dan ada yang tidak bisa. Dan untuk anak yang sudah bisa itu saya suruh istirahat keluar kelas sebentar, supaya peserta didik yang tidak bisa ini menjadi lebih fokus, fres dan tidak terganggu dengan peserta didik yang lain sehingga dapat menerima materi yang tidak bisa. Ini salah satu cara yang sering saya terapkan ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>92</sup>

Dari penjelasan wawancara tersebut dan hasil observasi pada saat pembelajaran metode ini diterapkan supaya peserta didik yang masih belum bisa menerima materi dengan baik dapat menjadi lebih fokus, dan memahami materi tersebut.

Dalam penerapan atau mengaplikasian teori Gestalt dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) kebermaknaan dengan unsur-unsur tersebut, dan setiap guru memiliki cara atau metode dalam mengajar untuk

---

<sup>92</sup> Jali Abidin, Wali Kelas V, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 1 Desember 2021.

menjadikan pembelajaran didalam kelas menjadi lebih efektif dan efisien terutama saat ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c) Guru Wali Kelas I

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas rendah tidak bisa menulis huruf arab dan membaca ayat al-qur'an dengan baik, maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru wali kelas adalah dengan pemberian reward hadiah. Untuk menjadikan peserta didik semangat dan termotivasi dalam belajar. Hal tersebut berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Menurut ibu Henty Yanuari S.Pd.SD. selaku wali kelas I menyatakan bahwa: “Biasanya saya kalau dalam pembelajaran itu tak sampaikan gini mbak “siapa yang bisa duluan, nanti dapat hadiah rahasia dari bu guru” saya gitukan mbak. Meskipun itu hadiah yang tidak seberapa nilainya tetapi mereka kan jadi semangat dan termotivasi “.

2) Pihak Keluarga

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak mampu menulis huruf Arab dengan baik dan menghafal ayat al-Qur'an. Maka, upaya yang dapat dilakukan orangtua dengan pihak sekolah adalah menjalin hubungan yang baik dengan mengadakan rapat kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak wali murid atau orangtua peserta didik. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, karena waktu peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan

di sekolah untuk itu diharapkan orangtua mampu memberikan perhatian lebih untuk belajar putra putrinya.

Menurut wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Jembul Bapak Agus Budi Irianto, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dengan mengadakan rapat bersama ini wali murid dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik yang masih kurang dan diharapkan ketika peserta didik di rumah mendapat perhatian lebih lagi dari orangtua untuk meningkatkan belajarnya, karena waktu peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.”<sup>93</sup>

Konsep teori Gestalt yang pertama adalah dalam suatu medan, tidak ada yang eksis secara terpisah atau terisolasi. Orangtua merupakan medan yang kuat untuk anak, sehingga orangtua harus memberikan pendidikan yang baik dan dapat dibentuk sesuai dengan yang di cita-citakan oleh anak tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak kecil, dengan melalui penanaman pengetahuan tentang pembelajaran baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun tidak hal ini merupakan pendidikan yang penting dengan tujuan dasar untuk mendekatkan setiap individu kepada Tuhannya. Agar dapat menjadi seorang muslim yang baik, bertaqwakkal, baik didalam berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini, faktor utama yang sangat berpengaruh besar adalah peran

---

<sup>93</sup> Agus Budi Irianto, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Tanggal 1 Desember 2021.

orangtua peserta didik. Karena pendidikan pertama dari setiap anak adalah orangtua yang dapat mewujudkannya sampai berhasil, dan guru adalah orangtua kedua ketika peserta didik mendapatkan pendidikan akademik di sekolah. Untuk itu dari berbagai pihak harus saling bekerja sama untuk menciptakan pendidikan yang berhasil agar dapat tercapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik meliputi, kesulitan pada kemampuan menulis huruf arab dan menghafal bacaan ayat al-qur'an, kesulitan menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Jembul Mojokerto. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto. Yaitu ada faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor faktor luar atau faktor eksternal yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu, ada upaya internal dari dalam diri peserta didik dengan cara bertanya kepada temannya yang lebih memahami materi pembelajaran ketika dikelas, dan upaya peserta didik yang berasal dari luar atau eksternal yaitu dari sekolah, guru, dan orangtua peserta didik.

#### **B. Saran**

Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik diharapkan untuk menambah berbagai upaya yang dapat dilakukan dengan maksimal, dengan sistem

pembelajaran, penerapan metode belajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang masih dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk memberikan sarana dan prasarana lebih lengkap dengan menambah media pembelajaran yang dapat digunakan dengan maksimal.

Kepada orangtua peserta didik, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting didalam mendukung keberhasilan peserta didik. Untuk itu diharapkan meningkatkan perhatiannya kepada putra putrinya didalam belajar saat di rumah. Dengan cara mengulang kembali materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan ketika di sekolah, sehingga dengan begitu peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliani Dasi, 2018. *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun 2018*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Ahmadi, A. Dan W. Supriyono, 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggun Pramesty 2020, *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aprida Pane 2017, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3. (2).
- Dosmika, Ria dkk., 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Mathematic Education*.3 (3).
- Endang Sulistyowati, 2012. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik, *Jurnal Al-Bidayah*. 4(1).
- Eka Yusdira Amalia 2021, *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring di SMP Negeri 8 Kota Lubuk Lingga*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ida Astanti Sahrir, 2018. *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Jamal Fakhrol, 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU Pendidikan Matematika*.1 (1).
- Laras Rosana, 2018. *Skripsi: Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam Studi Kasus didesa Bargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Laelatis Syarifah, 2013. *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Dalam Keterampilan Berpikir Geometri (Studi Kasus pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kaliwedi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)* , Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Lola Hariyanti 2020, *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas XI Mas Al Washliyah Kampung Masjid*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Marlina 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Kencana
- Mia Muntadhiroh Yunita Devi, 2019. *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Tulungagung*. Malang: UIN Malang.
- Mulyono, Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Munirah 2018, Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi*, 3. (1).
- Moh Rosyid Zaiful & Rofiqi, 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Malang: Literasi Nusantara.
- Nini Subini, 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Redaksi Javalitera.
- Siti Nusroh, 2020 Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya, *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (1).
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sihhatul Hayat, 2021. *Skripsi: Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota*. Surabaya: UIN Surabaya.
- Sri Devi Pakpahan, 2010. *Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8*. Tarbiyah STAIN Padangsimpuan.
- Siti Ma'rifah Setiawati 2018, Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?, *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.(1).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara Kepala Sekolah

P: Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarakatu.

Inf: Wa'alaikumsalam Warrohmatullahi Wabarakatu.

P: Maaf sebelumnya pak saya mengganggu waktunya, begini kebetulan saya mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan tugas akhir atau skripsi dan berencana untuk melakukan penelitian di SDN Jembul ini bapak.

Inf: oh iya boleh silahkan mbak, ini mbaknya yang waktu itu ikut kegiatan kampus mengajar dari kemendikbud kan?

P: hehehe njih betul bapak, kebetulan kan sudah selesai kegiatannya, dan alhamdulillah ini saya sudah dapat melaksanakan tugas akhir.

Inf: oh begitu, iya iya mbak tentu silahkan kalau ada yang bisa saya bantu ya pasti saya bantu.

P: terimakasih banyak banyak sebelumnya, begini bapak saya ingin melakukan wawancara untuk penelitian saya, kalau saya boleh tau sebelumnya bapak menjabat di SDN Jembul ini berapa tahun njih pak?

Inf: oh iya iya mbak, saya di SDN Jembul ini mulai menjabat itu pada tahun 2018 brarty ya sekitar jalan 4 tahun begitu mbak.

P: ohh njih pak, brarty sudah cukup lama menjabat di SDN Jembul ini pak. Begini pak sebelumnya akreditasi SDN Jembul ini kan masih “C” pak, dan berdasarkan pengalaman saya ketika melakukan pembelajaran bersama anak-anak selama program dari kampus mengajar ini kan tingkat prestasi belajar nya masih kurang pak, bagaimana cara bapak memantau perkembangan peserta didik didalam bidang akademiknya pak?

Inf: Oh iya mbak pertama begini, saya ini kan menjabat di dua sekolahan, pertama di SDN Manting di desa bawah itu dan yang kedua di SDN Jembul ini. Maka untuk memantau perkembangan peserta didik di SDN Jembul ini pertama saya serahkan kepada wali kelas masing-masing dan baru kalau ada masalah yang harus didiskusikan bersama baru saya mengadakan rapat bersama seluruh guru wali kelas.

P: Oh iya pak kemudian apakah ada program untuk mengatasi kesulitan belajar yang telah dialami oleh peserta didik ini pak?

Inf: Sebetulnya untuk program ini yang bisa menjawab pastinya wali kelas masing-masing mbak, saya pernah mendengar itu akan ada program literasi untuk meningkatkan minat membaca peserta didik setiap pagi tapi ini masih rencana dan belum terlaksana begitu mbak.

P: Oh begitu njih bapak, kemudian dalam menjalankan tugas bapak sebagai kepala sekolah apa saja kendala atau kesulitan yang bapak temui?

Inf: sejauh ini belum ada kendala yang besar mbak, ada kendala kecil itu mungkin biasanya berhubungan wali murid peserta didik, karena orantuanya ini anak-anak kan sibuk semua ada beberapa itu yang sangat susah ditemui dan dihubungi sehingga menyebabkan komunikasi antara sekolah dengan orangtua dirumah itu menjadi kurang. Kami dari pihak sekolah kan juga ingin memberitahukan perkembangan peserta didik di sekolah, yang masih kurang. Itu kendala yang sering ditemui mbak.

P: Oh njih begitu pak, untuk melihat perkembangan peserta didik ini apakah bapak langsung turun ke kelas begitu pak? Ataukah melalui guru wali kelas masing-masing pak?

Inf: Kalau untuk itu sejauh ini saya belum terjun langsung ke kelas peserta didik mbak, disini kan saya PLT jadi merangkap dua sekolahan sama di desa bawah manting itu tadi. Jadi saya serahkan saja langsung ke bapak ibu guru yang lain begitu mbak, jadi kalau soal peserta didik ini bisa langsung ke wali kelas atau bapak ibu guru pengajar yang lain mbak.

P: ohh begitu njih baik bapak siap, terimakasih banyak untuk informasinya, dan terimakasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian saya.

Inf: oh iya mbak sama-sama nanti kalau ada apa-apa bisa melalui bu henty selaku wakil kepala sekolah atau bisa langsung ke bapak ibu guru pengajar yang lainnya.

P: njih baik bapak siap terimakasih wassalamu'alaikum wr.wb.

Inf: wa'alaikumsalam wr.wb. mbk.

## 2. Wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

P: Assalamu'alaikum wr. Wb.

Inf: Wa'alaikumussalam wr.wb. oh ya mbak april ada yang bisa saya bantu?

P: Sebelumnya maaf ibu mengganggu waktunya, begini bu karena kegiatan Kampus Mengajar dari Kemendikbud kan sudah selesai, dan alhamdulillah saya sedang tahap penelitian skripsi. Dan penelitian yang saya angkat ini tentang kesulitan belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ibu Afi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka saya membutuhkan informasi dari ibu sebagai informan dalam penelitian saya bu.

Inf: oh begitu mbak april, insyaallah kalau saya bisa bantu pasti saya bantu ya, karena saya kan ini sedang hamil juga jadinya jarang datang ke sekolahan juga sepertinya agak sulit untuk menemui saya juga.

P: Oh begitu njih bu tidakpapa, semoga nanti proses lahirannya dilancarkan amin. Untuk saat ini saya ingin melakukan wawancara dengan ibu terkait pembelajaran PAI bu, apakah bisa bu?

Inf: Amin terimakasih mbak april, oh ya bisa-bisa kebetulan juga saya sudah tidak ada jam mengajar ini.

P: Terimakasih banyak bu telah meluangkan waktunya. Sebelumnya bu afi ini sudah menjabat berapa tahun bu di SDN jembul ini?

Inf: belum lama mbak april saya masuk itu baru mulai tahun 2019 sampai sekarang ini.

P: oh begitu bu, menurut ibu peserta didik di SDN Jembul ini apakah menyukai atau minatnya cukup tinggi bu untuk melakukan pembelajaran PAI?

Inf: Tergantung mbak, istilahnya kayak tergantung mood peserta didiknya gitu mbak, apalagi kan masih anak-anak ya kan mbak, jadi kreativitas juga berbeda. Terkadang kalau suka minta masih lanjut terus, tapi kalau tidak suka terkadang sudah minta berhenti begitu mbak. Tiap anak-anak juga kan berbeda mbak, apalagi kalau diminta menulis gitu mbak kan menulis terus mereka bilang “capek bu gausah banyak-banyak bu” gitu mbak hehe. Dan didalam kelas itu pasti ada yang mendengarkan ada yang ngomong sendiri itu pasti selalu mbak.

P: Oh begitu ya bu, karena karakter peserta didik bermacam-macam ya bu sehingga respon peserta didik juga beragam. Pada saat melakukan pembelajaran dikelas apakah ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik bu?

Inf: nah iya mbak betul kan banyak anak-anak banyak karakternya. Kalau kesulitan peserta didik pasti ada mbak itu pasti, yang pertama itu daya tangkapnya itu karena kan kurang memperhatikan gitu lo mbak, paham sendiri kan pasti ada yang rame sendiri, ada yang ngobrol sendiri, jadi antusias peserta didik juga sangat kurang gitu mbak. Kecuali kalau pada saat dikelas itu saya janjikan sesuatu begitu, misal “siapa yang bisa menjawab besok ibu kasih hadiah” nah kalau kayak gitu peserta didik ini antusiasnya langsung tinggi mbak jadi semangat. Malahan itu kalau saya memberikan tugas pas ketemu jam saya lagi malah belum dikerjakan, malah mereka memilih dihukum loh mbak daripada mengerjakan hehe.

P: hehehe oh begitu bu, nah dari penjelasan ibu tentang kesulitan belajar yang dialami ini, menurut bu apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik ini bu? Mungkin bisa jadi dari internal peserta didiknya atau eksternalnya begitu bu.

Inf: nah iya mbak pastinya juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi tiap peserta didik ini, kalau menurut saya yang pasti dari faktor internal peserta didiknya mbak mungkin ada sifat malas belajar, tidak mau mengulang materi, dan belajar itu menurut saya sangat kurang mbak. Pernah saya suruh untuk menghafal materi tentang nabi-nabi itu kan sebenarnya sudah ada dari TK mbak, nah itu saja mereka lupa mbak tidak mau menghafal. Padahal sudah saya katakan coba sedikit saja luangkan waktu kalau dirumah tetap saja tidak mau mbak, tapi ya tetap ada mbak peserta didik yang aktif, rajin, mau menghafal dan mengerjakan tugasnya. Kalau faktor eksternalnya juga banyak mbak salah satunya yang paling penting ini dari orangtua peserta didiknya mbak, kan desa jembul ini termasuk paling terpencil di ujung kota Mojokerto mbak, perekonomiannya juga rata-rata dari sawah atau kebun gitu mbak dari pagi sampai sore. Nah otomatis kan malemnya sudah capek kan tidak mau menemani anaknya untuk belajar. Akademik anaknya diserahkan semua ke sekolah, sedangkan peserta didik waktunya kan banyak dirumah mbak dibandingkan di sekolah. Jadi saya rasa peran orangtua peserta didik di SDN Jembul ini juga sangat kurang mbak.

P: oh iya iya bu begitu, trimakasih banyak bu untuk penjelasannya ini. Kemudian begini bu, ketika saat mengajar apakah ibu sering memberikan motivasi untuk peserta didik agar semangat didalam melakukan pembelajaran begitu bu?

Inf: oh itu seringkali mbak kalau motivasi, yang pertama pasti untuk anak-anak SD ini pemberian hadiah atau reward gitu mbak. Kadang malahan mereka sendiri yang minta, “bu besok ada hafalan apa bu?” sering begitu mbak kalau ada hadiahnya mereka pasti langsung semangat memperhatikan pembelajaran, dan malah minta hafalan.

P: nah iya bu betul sekali ini, berdasarkan pengalaman saya mengajar kemarin juga anak-anak itu waktu saya siapkan sedikit hadiah kecil begitu langsung menjadi semangat memang.

Inf: nah kan iya memang begitu mbak, jadi reward tadi kayak semacam faktor pendukung begitu mbak. Sebetulnya kemarin itu mau diadakan program himajusa begitu mbak, jadi setiap pagi itu 10-15 menit membaca ayat-ayat pendek setiap hari harusnya begitu 3 surat atau 5 surat begitu, jadi himajusa itu kayak gerakan menghafal juzz amma setiap pagi harusnya begitu tapi berhubung melihat keadaan dan kondisi peserta didik ini kan tidak bisa jalan begitulah mbak.

P: oh begitu bu, karena anak-anaknya juga masih sulit njih bu, apalagi ini juga ada faktor terkena daring ya bu.

Inf: nahn itu dia mbak, malah semakin malas juga anak-anaknya.

P: hehe iya bu, Bu sepertinya poin-poin yang ingin saya dapatkan sudah terpenuhi. Sebelumnya saya sangat berterimakasih banyak bu sudah bersedia meluangkan waktunya dan menjadi informan didalam penelitian ini. Nanti barangkali saya membutuhkan informasi lain lagi lebih lanjut saya menghubungi bu afi jih.

Inf: njih mbak sama-sama, bisa hubungi saya dulu nanti kalau masih membutuhkan informasi lainnya. Semangat mbak penelitiannya.

P: njih bu siap, sekali lagi terimakasih banyak bu. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Inf: sama-sama mbak Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

### 3. Wawancara Wali Kelas V

P: Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Oh iya mbak april ada apa ini?

P: Sebelumnya maaf pak Jali mengganggu waktunya, bagaimana kabarnya pak?

Inf: alhamdulillah mbak baik-baik saja ini. Ada yang bisa dibantu ini mbak?

P: alhamdulillah njih ini pak jali, begini saya sedang melakukan penelitian di SDN Jembul ini terkait dengan kesulitan belajar peserta didik. Jadi sampel yang saya gunakan ini kelas 5 kebetulan pak jali wali kelasnya, saya memohon bantuan bapak untuk berkenan menjadi informan saya.

Inf: Oh iya mbak, tentu saja ini selagi saya mampu dan bisa membantu mbak april untuk penelitian skripsi ini ya monggo saja.

P: hehe njih bapak terimakasih banyak bapak sudah bersedia membantu penelitian saya. Oh ya pak jali ini sudah berapa lama pak menjadi pendidik di SDN Jembul ini?

Inf: sama-sama mbk april, saya di SDN jembul ini kurang lebih sudah 25 Tahun lebih mbak dari tahun 1995, jadi termasuk senior banget ya saya ini hehe.

P: Wah brarty sudah lama sekali ya pk, otomatis sangat mengenal lingkungan desa Jembul ini ya pak? saya aja kelahiran tahun 2000 hehe, pak jali selalu memegang kelas 5 apa berubah-ubah pak?

Inf: Wah iya mbak sangat mengenal sekali saya ini senior banget ya mbak hehe. Untuk wali kelas saya selalu pegang kelas tinggi mbak, kan peserta didik di SDN Jembul ini sangat dikit jadi terkadang ada satu kelas yang kosong. Nah kebetulan untuk tahun ini saya sedang pegang kelas 5 mbak, karena kelas 6 nya kan tidak ada sudah lulus, jadi saya pegang kelas 5nya. Sepertinya tahun depan itu mbak ada prediksi bahwa semua kelas 1 sampai 6 terisi, maklum lah ya kan mbak paham sendiri keadaan di SDN Jembul ini jumlah rakyatnya cukup sedikit sehingga peserta didiknya juga sedikit.

P: ohh begitu njih bapak terimakasih untuk penjelasannya, kemarin lusa kalau tidak salah bu ninis pernah bilang seperti tahun depan kelas terisi penuh pk. Oh ya bapak selama menjadi wali kelas tinggi pada saat melakukan pembelajaran ini apakah bapak menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pak?

Inf: njih mbak april sama-sama. Kalau untuk kesulitan belajar ini tentunya ada dan berbagai macam mbak kesulitannya, dari dulu sampai sekarang itu faktor dari orangtuanya mbak. Karena mayoritas disini itu orangtua menyerahkan perkembangan akademik ke sekolah, ke guru, sehingga saya rasa anak-anak juga sangat kurang motivasinya, dorongannya, bagaimanapun kan orangtua adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Waktu anak disekolah juga hanya terbatas, sedangkan waktu anak dirumah kan lebih banyak itu mbak, nah jadi ini salah satu

penyebab kesulitan belajar peserta didik ya dari orangtuanya sendiri mbak. Kemudian begini mbak saya rasa juga ini dari background atau latar pendidikan orangtuanya disini juga kan sangat rendah mbak. Anak-anak itu kalau ke sekolah bahkan ada loh mbak yang belum mandi, seragamnya kurang diperhatikan dan sebagainya. Dan faktor yang kedua dari ekonomi orangtua peserta didik mbak, bahkan pernah ada itu peserta didik saya tidak masuk karena katanya orangtuanya sedang panen, mereka ikut kesawah, pernah juga kalau didesa sebelah itu ada hiburan maka besoknya itu anak-anak tidak ada yang masuk sekolah mbak, hal ini kan tentunya sangat mengganggu akademik anak mbak terpengaruh karena lingkungannya juga. Nah sekarang juga masih ditambah dengan era elektronik itu mbak, hp, mereka pasti tidak mau belajar dan malah memilih media hp tersebut.

P: ohh begitu njih pak, faktor penyebab yang bapak jelaskan ini sangat-sangat mengganggu dan mempengaruhi perkembangan peserta didik didalam proses akademiknya pak. Kemudian begini pak, ketika bapak melakukan pembelajaran didalam kelas misalkan ketika bapak menjelaskan suatu materi apakah ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik pak?

Inf: Njih betul mbak, kalau kesulitan yang dialami peserta didik itu relatif mbak, relatif itu kan, kalau saya telaah itu memang dasarnya kurang mbak. Diantara semua anak itu didalam yang bisa menangkap langsung itu sepertinya hanya sepuluh sampai duapuluh persen anak itu saja sudah bagus mbak, misalnya ada anak tujuh ada satu anak yang bisa menangkap semuanya itu sudah bagus mbak, karna kan memang anaknya sedikit. Tapi yah begitu mbak didalam satu kelas memang pasti ada satu anak itu yang benar-benar tidak bisa itu ada mbak.

P: Nah iya pak, begini padahal kan di SDN Jembul ini jumlah peserta didiknya sedikit harusnya itu kan justru anak-anak mudah dan cepat menangkapnya pak, karena tidak terlalu ramai atau berisik begitu pak, seperti sekolahan SD pada umumnya yang jumlah peserta didiknya didalam satu kelas mencapai puluhan. Nah ini faktor utama penyebabnya apa ya pk?

Inf: Iya itu tadi mbak, background orangtuanya ini mempunyai pengaruh yang sangat besar begitu mbak. Kalau misal ini ada anaknya pak mudin, pak lurah begitu kalau orangtuanya pendidikannya cukup bagus maka peserta didik itu mudah diajarinnya mbak. Tapi kalau memang background orangtuanya itu seperti pasrah sepenuhnya pada sekolahan yang penting sekolah, tidak ada cita-cita, pernah ketika waktu itu saya tanya dikelas mbak “le cita-citamu pengen jadi apa?” dan tau ga mbak jawaban dia adalah “pados bung pak” loh itu loh mbak sebuah cita-cita yang bagaimana ya mbak, setidaknya cita-cita itu kan pengen jadi guru atau polisi dan yang lainnya. Itu pados bung loh mbak, nah dari situ saja kan sudah bisa kita jadikan tolok ukur, sampai segitu jauhnya begitu kurangnya perhatian orangtua peserta didik ini begitu mbak. Cuman ya itu tadi mbak kalau tidak ada dorongan dari orangtuanya yang pengaruhnya ini cukup besar, karena kan berapa sih mbak ya waktu yang digunakan peserta didik disekolah dibandingkan dengan waktu dirumah jelas banyak dirumah juga kan.

P: ohh njih pak brarty ini pertama penyebab faktor utamanya orangtua lagi njih pak?

Inf: iya mbak betul, kemudian ini kalau saya telaah lagi ya mbak ada faktor dari lingkungan alam mbak, karena kan begini SDN jembul, desa jembul ini kan di

pegunungan mbak, jadi gunung dengan daerah pantai itu kan lain. Air di daerah pegunungan ini kan kurang mengandung garam nah sehingga ini dapat mempengaruhi kecerdasan seorang anak, karena begini mbak yang namanya yodium untuk mempengaruhi kecerdasan anak. Sehingga anak-anak yang dibawah gunung ini atau selain desa jembul ini lah itu otaknya kan lebih encer karena pengaruh dari vitamin dan mungkin belum banyak yang tau manfaat dari yodium. Di daerah pegunungan ini yodiumnya kurang sehingga itu mempengaruhi kecerdasan anak, ya memang itu tidak bisa dijadikan patokan tetapi pengaruh juga mbak. Kalau kesulitannya sebenarnya ya itu mbak faktor internal dari anaknya sendiri juga mbak, kalau kurang semangat juga susah, daya tangkapnya juga saya jelaskan itu ada yang bisa ada yang tidak mbak. Kami guru ini menjadikan seorang anak pintar itu kan tidak bisa mbak, kami hanya menstransfer ilmu selanjutnya juga tugasnya anak itu dengan bimbingan dari orangtuanya. Terus begini mbak kalau saya ini hanya fokus pada anak yang tidak bisa, kan kasihan yang sudah bisa karena kami juga dikejar materi sekian waktu harus selesai materi ini. Kalau kami harus remedial mengulang materi ini ya materi selanjutnya tidak terbahas. Apalagi saya kan kelas 6 padahal waktunya juga kan sedikit dengan materi yang buanyak kami dituntut menyelesaikan dalam waktu yang singkat. Nah ini juga kesulitan yang kami alami mbak, harus menyelesaikan materi yang banyak dalam waktu yang singkat juga.

P: ohh begitu njih bapak terimakasih untuk penjelasannya cukup panjang lebar ini hehe. Kalau saya boleh tau ketika melakukan pembelajaran dikelas ini, ada peserta

didik yang tidak atau kurang memperhatikan bagaimana solusi atau cara mengatasinya bapak?

Inf: oh ya itu setiap guru kan punya metode masing-masing yang diterapkan, kalau saya itu gini. Pertama masuk kelas itu awal saya jelaskan materi hari ini tentang apa gitu, kalau memang ada anak yang tidak bisa itu, anak yang sudah bisa saya suruh keluar kelas sebentar mbak. Jadi anak yang tidak bisa ini bisa fokus tidak terganggu dengan saya jelaskan sendiri lagi begitu, dan metode saya ini tentunya kan bukan yang terbaik mbak, Cuma itu metode yang biasanya saya terapkan.

P: Njih betul pak, kan setiap guru juga pasti punya metode sendiri yang dapat diterapkan ketika pembelajaran dikelas. Oh ya pak terkait dengan hubungan antara guru dan orangtua itu bagaimana pak? Apakah orangtua peserta didik atau walimurid pernah memberikan masukan terkait pembelajaran di sekolah misalnya pak.

Inf: Kalau untuk itu kita biasanya mengadakan forum terlebih dahulu mbak, jadi kan terlihat lebih nyaman mengobrol bersama dimusyawarah mufakatkan. Kalau ada masalah yang harus diselesaikan terkait dengan perkembangan akademik peserta didik ini. Kalau tidak salah sudah ada forum melalui media online whatsapp grub besar gitu mbak, jadi walimurid dan guru juga supaya ada komunikasi gitu mbak. Kalau misal ada berita atau info kita bagikan melalui grub tersebut mbak.

P: ohh begitu njih bapak siap, kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini pak apakah ada program lain diluar kelas? Seperti jam tambahan kelas atau bagaimana pak?

Inf: kalau program itu belum terlaksana mbak secara resmi begitu ya, hanya sekedar rencana yang entah itu akhirnya hilang kemana begitu ya hehe. Tapi ini ada bu Ninis itu mengadakan les bersama dirumahnya mbak, jadi anak-anak kalau sore itu les di rumah bu Ninis mbak. Dan itu bukan program dari sekolah mbak, hanya inisiatifnya bu ninis saja, jadi siapa yang mau les boleh dateng.

P: Ohh begitu njih bapak, siap terimakasih banyak pak sudah meluangkan waktu untuk saya dan memberikan banyak penjelasan kepada saya.

Inf: Njih sama-sama mbak april, semoga penjelasan saya ini juga bermanfaat untuk mbak.

P: Amiin njih bapak, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Inf: Wa'alaikumussalam Wr.Wb.

#### **4. Wawancara Peserta Didik Kelas V**

a. Angga Bahrunnadif

P: Assalamu'alaikum wr.wb.

Inf: Wa'alaikumsalam wr.wb.

P: Bagaimana kabarnya angga? Lama ya ga ketemu sama mbak april hehe.

Inf: Hehe iya mbak.

P: Mbak April boleh tanya ga?

Inf: Boleh lah mbak, apa itu?

P: Angga suka ga sama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Inf: Ga terlalu suka si mbak, soalnya aku males dan tidak suka menulis arab.

P: Oh gitu, pada saat pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Angga mendapatkan kesulitan tidak?

Inf: iya mbak ada, kesulitan saya adalah ketika ibu guru menyuruh menulis Arab, jangankan menulis Arab menulis huruf biasa saja saya tertinggal karena saya tidak terlalu suka menulis dan sibuk melakukan hal lain sendiri.

P: Oh begitu, kemudian kalau dirumah angga belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak?

Inf: Ya itu kadang-kadang mbak, soalnya kan kalau dirumah saya malas belajarnya karena tidak ada yang mengajari dan menemani saya belajar, ibuk saya sibuk ngajarin adek saya yang masih kecil, dan bapak capek pulang bekerja. Jadi kadang-kadang saya tidak belajar karena susah dan sering main game di hp dengan teman-teman.

P: Jadi orangtua Angga jarang ya belajar sama Angga?

Inf: Iya kak jarang

P: Terus Angga kapan belajarnya?

Inf: Iya jarang kalau ada PR saja

P: Oh gitu, Angga kalau di kelas aktif tidak? Bertanya kepada bu Afi kalau tidak paham tentang materi yang disampaikan.

Inf: Itu jarang si kak hehe.

P: Bu Afi mengajak anak-anak aktif tidak kalau dikelas?

Inf: Iya kak.

P: Oke Angga terimakasih banyak ya informasinya.

Inf: Oke sama-sama kak.

b. Ahmad Yusuf Fatoni (Kelas V)

P: Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

P: Hai Fatoni gimana kabarnya ini? Lama ya ga ketemu mbak April

Inf: Hehe, iya kak alhamdulillah baik kak

P: Oh iya alhamdulillah, Fatoni mbak April mau tanya-tanya nih, Fatoni suka tidak sama mata pelajaran pendidikan agama islam?

Inf: tidak terlalu si kak soalnya aku tidak suka hafalan.

P: Oh gitu, kira-kira pada saat melakukan pembelajaran kesulitan apa yang kamu dapat di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Inf: Saya mendapat kesulitan pelajaran PAI itu pada saat bu guru meminta hafalan asmaul husna, karena saya tidak suka menghafal dan gampang lupa.

P: Oh begitu, kemudian kalau dirumah Fatoni belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak?

Inf: Ya kalau ada PR saja kak.

P: Fatoni kalau di kelas aktif tidak? Bertanya misalnya pada bu Afi kalau tidak paham materinya.

Inf: Oh iya kak kan saya suka tanya-tanya anaknya hehe.

P: Nah bagus kalau gitu. Oke deh Fatoni trimakasi ya informasinya.

Inf: sama-sama kak.

c. Khafid Ash'adh (Kelas V)

P: Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

P: Bagaimana kabarnya Khafid? Lama ya tidak ketemu mbak April?

Inf: Hehe iya kak sudah lama

P: Mbak April mau tanya nih, kamu suka tidak sama pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Inf: Oh PAI tidak terlalu suka kak, karena saya kan suka bosan hehe.

P: Oh gitu, terus Khafid kalau di kelas rame sendiri ya pasti hehe, ada tidak kesulitan yang dirasakan Khafid saat pembelajaran PAI?

Inf: Iya ada kak, saya kan bosan biasanya rame kalau menulis, jadi saya nulisnya lama, dan kalau disuruh hafalan surah saya juga lama karena bacaan surah saya juga belum baik dan benar sehingga saya tidak bisa menghafal surah panjang.

P: Oh begitu oke, kemudian kalau dirumah Khafid belajar tidak?

Inf: iya kak tapi ya tidak lama, baca-baca buku sebentar kak disuruh sama ibu soalnya hehe.

P: Oh iya hehe, bu Afi kalau mengajar dikasi hadiah atau motivasi tidak?

Inf: Iya sering kak biasanya pas ujian, kalau dapat nilai bagus dapat hadiah.

P: Oh gitu, oke Khafid terimakasih banyak informasinya.

Inf: Oke kak, sama-sama.

d. Salsabila Khilya (Kelas V)

P: Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

P: Salsa bagaimana kabarnya? Lama yah tidak ketemu mbak April hehe

Inf: Iya loh kak lama, alhamdulillah baik.

P: Begini salsa, mbak April boleh tanya-tanya ga nih hehe.

Inf: Iya kak boleh dong.

P: Salsa suka tidak sama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Inf: Iya sedikit suka si kak.

P: Kalau dikelas waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Salsa mendapatkan kesulitan tidak?

Inf: sebenarnya sulit tidak si kak, cuma saya kadang merasa mengantuk dan bosan apabila penjelasan materi PAI nya tentang materi sejarah agama Islam. Karena saya kurang suka materi itu harus banyak membaca jadi merasa bosan dan mengantuk.

P: Ohh gitu, terus kalau dirumah salsa suka baca sejarah Islam tidak?

Inf: Baca dikit si kak, tidak banyak karena ya bosan tadi.

P: Terus Salsa kalau di kelas aktif tidak? Tanya ke bu Afi tentang materi PAI misalnya.

Inf: Jarang kak kalau tidak paham aja baru tanya.

P: oh gitu, oke Salsa trimakasi banyak ya informasinya.

Inf: sama-sama kak.

e. M. Umar Faruq (Kelas V)

P: Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

P: Hai Faruq gimana kabarnya nih? Lama ya tidak ketemu mbak April hehe.

Inf: Iya kak lama dan kabarnya baik hehe.

P: Ohya Faruq mbak April mau tanya-tanya nih boleh ga?

Inf: boleh lah kak.

P: Faruq suka tidak sama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Inf: Saya kurang suka pelajaran PAI itu tergantung materinya kak, kalau materinya mudah dan menarik saya bisa mengerti dan menangkap dengan baik. Tetapi kalau materinya susah dan tidak menarik saya merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, jadi saya sibuk bermain sendiri.

P: oh begitu, berarti tergantung materinya. Terus pada saat pembelajaran yang materinya susah apa yang Faruq lakukan di kelas?

Inf: kalau saya tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, yang saya lakukan biasanya bertanya pada teman yang lebih pintar kak dan paham materi yang disampaikan oleh ibu guru.

P: ohh begitu, kemudian Faruq kalau di rumah belajar PAI tidak?

Inf: Iya belajar kak, tergantung dari jadwal lesnya. Kan aku les di bu Ninis.

P: ohh iya oke bagus. Faruq suka aktif tidak kalau di kelas? Bertanya pada bu Afi gitu tentang materi yang sudah dijelaskan.

P: emm tidak terlalu si kak, karena saya sedikit malu hehe.

Inf: Hehe iya. Oke deh faruq terimakasih banyak ya informasinya.

f. M. Zhaky Nur (Kelas V)

P: Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Inf: Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

P: Hai Zhaky gimana kabarnya? Udah lama ya tidak ketemu mbak April

Inf: Hehe iya kak baik kok.

P: Begini zhaky mbak April mau tanya boleh tidak?

Inf: Boleh kak.

P: Zhaky suka tidak sama mata pelajaran PAI?

Inf: Suka aja si kak, cuma ya tergantung materinya dulu hehe. Karena ketika pembelajaran PAI saya sering merasa mengantuk dan bosan, jadi kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Terkadang hanya anak aktif saja yang memperhatikan.

P: Oh gitu, berarti Zhaky tidak aktif ya ketika pembelajaran di kelas?

Inf: Emm ya kadang-kadang saja kak.

P: Kalau di rumah belajar PAI tidak Zhaky?

Inf: Tergantung jadwal lesnya kak, kan saya les di bu Ninis.

P: Oh begitu, oke Zhaky terimakasih banyak ya informasinya.

## Observasi Dan Dokumentasi SDN Jembul Kabupaten

### Mojokerto





## Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBUL NO.478**  
Alamat : Ds.Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Kode Pos 61373

### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 821.1/25/416-101.478/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARIYONO, S.Pd**  
NIP : 19660812 199009 1001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.1 / IVb  
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Jembul, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : **APRILINA SELLY CRUSSITA BELLA**  
NIM : 18422107  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Lembaga : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Upaya Mengatasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatirejo, 15 Juni 2022  
PLT Kepala Sekolah  
SDN Jembul

  
**Hariyono, S.Pd**  
NIP. 19660812 199009 1 001



